

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PIRAMIDA NARATIF
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan pada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Suharini
NIM 10201241046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Piramida Naratif dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 April 2014

Pembimbing I,

Dr. Anwar Efendi, M. Si.

NIP 19680715 199403 1 020

Yogyakarta, 14 April 2014

Pembimbing II,

Kusmarwanti, M. Pd., M.A.

NIP 19770923 2001501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Piramida Naratif dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Hartono, M. Hum.	Ketua Penguji		16 Mei 2014
Kusmarwanti, M. Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		19 Mei 2014
Dr. Maman Suryaman, M. Pd.	Penguji I		13 Mei 2014
Dr. Anwar Efendi, M. Si.	Penguji II		19 Mei 2014

Yogyakarta, 19 Mei 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 19811 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : **Suharini**

NIM :10201241046

Program Studi :Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas :Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, ...15... April 2014

Penulis,



Suharini

MOTTO

“Setiap kebaikan yang kau lakukan, kebaikan itu akan datang lagi kepadamu
bersama teman-temannya.”

(Saptuari)

“Selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa, selalu ada harapan bagi mereka
yang berusaha.”

(Anonim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Suwardi dan Ibu Mujiyati. Terimakasih untuk setiap tetes keringat yang mengalir, doa yang terucap, materi yang berkecukupan, dan limpahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

Serta adik saya, Asep Prambudi. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M. Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Dr. Maman Suryaman, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Anwar Efendi, M. Si. dan Kusmarwanti, M. Pd., M.A. yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada dosen Pembimbing Akademi, yaitu Prof. Dr. Suhardi yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya. Terima kasih kepada guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Drs. Budiman, M. Hum. yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya. Tidak lupa juga saya sampaikan terima kasih siswa-siswi kelas VII D dan VII E SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Akhirnya ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman PBSI FBS UNY angkatan 2010, khususnya Bkti Setyawati, teman seperjuangan selama penelitian. Sahabat kelas L; Anis, Iza, Uss, Siwi, Rita, Welly, Wening, Dani, Rahayu, Prita, Vanni, dan lainnya, serta sahabat SMA; Dita, Rizkia, Ida, Fiky, Risa, Fertika, dan Putri, terima kasih atas kebersamaan yang indah, dukungan moril, curahan semangat, bantuan, dan dorongan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Yogyakarta, 15 April 2014

Penulis,


Suharini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teori	8
1. Membaca Cerpen	8
2. Strategi Piramida Naratif	13
3. Penerapan Strategi Piramida Naratif dalam Pembelajaran Membaca Cerpen	18

4. Evaluasi Atau Penilaian Kemampuan Membaca Cerpen	20
B. Kerangka Pikir	23
C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian	27
1. Desain Penelitian	27
2. Paradigma Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Populasi Dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
E. Prosedur Penelitian	31
1. Tahap Sebelum Eksperimen	31
2. Tahap Eksperimen	31
3. Tahap Sesudah Eksperimen	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Instrumen Penelitian	34
2. Validitas Instrumen	35
3. Realibilitas Instrumen	36
G. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Prasyarat Analisis	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Homogenitas	37
2. Penerapan Teknik Analisis Data	37
H. Hipotesis Statistik	38
1. Hipotesis Pertama	38
2. Hipotesis Kedua	39
I. Lokasi Dan Jadwal Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil penelitian	40
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	40
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	42
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	43
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	45
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	46
2. Uji Prasyarat Analisis	47
a. Uji Normalitas Sebaran	47
b. Uji Homogenitas Varian	48
3. Analisis Data	49
a. Uji-t Data <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	49
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	51
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	52
e. Kenaikan Skor Rata-rata (<i>Gain Score</i>) <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	53
4. Hasil Pengujian Hipotesis	55
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	55
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	56

B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Deskripsi Kondisi Awal Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
2. Pembelajaran Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	63
3. Perbedaan <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	66
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Piramida Naratif dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta	72
C. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kategori Tes Membaca Taksonomi Barret	22
Tabel 2 : Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	27
Tabel 3 : Penilaian Pertanyaan Kompetensi Bersastra	34
Tabel 4 : Rubrik Instrumen Penilaian Membaca Cerpen	35
Tabel 5 : Jadwal Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 3 Yogyakarta	39
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	41
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	42
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol	44
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen	45
Tabel 10 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	47
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	48
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	48
Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	50
Tabel 15 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51

Tabel 17	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	52
Tabel 18	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	52
Tabel 19	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	53
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	53
Tabel 21	: Rangkuman Kenaikan Skor Rata-rata (<i>Gain Score</i>) <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Piramida Naratif	16
Gambar 2 : Contoh Format Kegiatan Strategi Piramida Naratif	19
Gambar 3 : Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen	28
Gambar 4 : Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol	28
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpén Kelompok Kontrol	41
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Membaca Cerpén Kelompok Eksperimen	43
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpén Kelompok Kontrol	44
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Membaca Cerpén Kelompok Eksperimen	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perangkat Pembelajaran Uji Validitas dan Reliabilitas	81
Lampiran 2 Instrumen Penilaian Membaca Cerpen dan Kisi-kisi	
Soal Membaca Cerpen	109
Lampiran 3 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca cerpen	112
Lampiran 4 : Reabilitas	124
Lampiran 5 : Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Membaca cerpen	127
Lampiran 6 : Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol dan Kelas	
Eksperimen	130
Lampiran 7 : Uji Normalitas Sebaran	135
Lampiran 8 : Uji Homogenitas Varian	140
Lampiran 9 : Perhitungan Uji-t	143
Lampiran 10 : Hasil <i>Pretest</i> , <i>Treatment</i> , dan <i>Posttest</i>	148
Lampiran 11 : Dokumentasi Penelitian	156
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian	158

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PIRAMIDA NARATIF
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA**

**Oleh Suharini
NIM 10201241046**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta; (2) menguji keefektifan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas VII E sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes berupa *pretest* dan *posttest*. Validitas instrumen berupa validitas isi dan validitas konstruk kemudian dikonsultasikan kepada ahlinya (Expert Judgement). Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0.05 (5%). Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian dengan program SPSS 16.00.

Berdasarkan analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperoleh nilai t_{hitung} adalah 4,915 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti signifikan. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} adalah 11,887 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti signifikan. Kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 2,18, sedangkan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 7,18. Simpulan penelitian ini berdasarkan analisis tersebut adalah: (1) ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta; (2) strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Kata kunci: strategi Piramida Naratif, membaca cerpen, siswa SMP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Seseorang dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya melalui membaca. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena orang gemar membaca akan lebih banyak mendapat informasi dibandingkan dengan orang tidak gemar membaca. Era globalisasi saat ini menuntut seseorang untuk memperoleh sebanyak-banyaknya informasi. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang juga perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat.

Membaca adalah proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca (Smith dalam Zuchdi, 2008: 21). Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis. Dalam kegiatan membaca seorang pembaca diharapkan mampu memahami materi yang dibacanya. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS), yaitu studi internasional dalam bidang membaca pada anak-anak seluruh dunia yang disponsori oleh *The International Association*

for the Evaluation Achievement menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca anak Indonesia berada pada urutan keempat dari bawah dari 45 negara dunia (Latief dalam Kompas, 2009). Artinya, bahwa kemampuan membaca anak Indonesia masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia tersebut terjadi karena beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa yang segan untuk membaca atau lingkungan yang tidak mendukung dalam kegiatan membaca. Selain itu, proses pembelajaran membaca yang berlangsung di kelas juga mempengaruhi karena belum sepenuhnya menerapkan metode pembelajaran membaca yang efektif sehingga dalam pembelajaran membaca siswa belum bisa mengapresiasi dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan disekolah meliputi pembelajaran bahasa dan sastra. Pembelajaran bahasa mencakup pembelajaran pengetahuan kebahasaan dan keterampilan berbahasa. Pembelajaran sastra mencakup pembelajaran kesusastraan dan keterampilan bersastra. Pembelajaran bahasa dan sastra tersebut harus diajarkan secara seimbang, sesuai dengan porsinya dan harus saling berkorelasi.

Salah satu pembelajaran sastra yang dilakukan di sekolah adalah pembelajaran membaca cerpen (cerita pendek). Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu bentuk prosa fiksi dalam ukuran pendek. Membaca cerpen dapat melatih siswa dalam mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Melalui pembelajaran membaca cerpen siswa diharapkan mampu memahami realitas

sosial yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca cerpen perlu dipersiapkan dengan strategi yang tepat.

Penggunaan suatu strategi pembelajaran tertentu memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen adalah strategi Piramida Naratif. Strategi Piramida Naratif (*Narrative Pyramid*) adalah strategi yang dikembangkan oleh Maureen McLaughlin dan Mary Beth Allen (2009: 118-122) dalam bukunya yang berjudul *Guided Comprehension in Grades 3-8*. Konsep strategi yang sama dengan nama *Pyramiding* juga dikembangkan oleh Clewell dan Haidemos (dalam Wiesendanger, 2000: 107-109) dalam buku yang berjudul *Strategies for Literacy Education*. Strategi Piramida Naratif adalah strategi yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca cerpen pada siswa karena menawarkan pembelajaran yang aktif, kritis dan interaktif. Target utama pembelajaran dengan strategi ini adalah meningkatkan kemampuan memahami cerpen secara bertahap mulai dari tingkat komprehensi literal, interpretasi, dan aplikatif.

Penerapan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen diharapkan dapat dicapai dengan baik sehingga tujuan dari pembelajaran membaca cerpen ini dapat terlaksana. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin membuktikan keefektifan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, permasalahan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca siswa masih rendah.
2. Strategi membaca monoton atau kurang bervariasi sehingga siswa merasakan kejenuhan.
3. Strategi yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen di sekolah.
4. Keefektifan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.
2. Keefektifan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan

siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta?

3. Apakah strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.
2. Menguji keefektifan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama pengembangan membaca cerpen dengan strategi Piramida Naratif.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang strategi tertentu dalam mengajar, khususnya pembelajaran membaca cerpen.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk memacu siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan minat baca terhadap bacaan.

c. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca cerpen.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah usaha atau perlakuan yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam penelitian diartikan sebagai pengaruh kenaikan skor peserta didik pada kemampuan membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif.
2. Membaca cerpen adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis pembaca dalam memahami makna atau nilai yang terkandung di dalam cerpen. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila pembaca memiliki wawasan tentang kaidah-kaidah sastra yang memadai.

3. Strategi Piramida Naratif adalah strategi pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam berpendapat dan berdiskusi. Strategi ini digunakan untuk menggali pemahaman siswa melalui tiga tingkat komprehensi literal, interpretasi, dan aplikatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Membaca Cerpen

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan membaca dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuan. Membaca merupakan keterampilan reseptif yang menuntut keaktifan pembaca dalam menyerap informasi yang diperlukan.

Membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis (Dechant dalam Zuchdi, 2008: 21). Melalui pemaknaan terhadap bahasa tulis berarti bahwa membaca merupakan komunikasi dua arah, antara pembaca dengan penulis. Hal tersebut sejalan dengan Tarigan (2008: 7) yang mengatakan bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif aktif. Reseptif, yaitu pembaca memperoleh informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Aktif, yaitu ketika membaca, pembaca melakukan kegiatan aktif dengan menggunakan kemampuan penglihatan dan kognitifnya untuk dapat memaknai lambang-lambang yang dilihatnya, sehingga isi dari bacaan tersebut dapat dipahami dan bermakna.

Rahim (2008: 2) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya menghafal tulisan, tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Membaca sebagai proses psikolinguistik, yaitu bahwa ketika membaca, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan, sedangkan pada proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian (Rahim, 2008: 3).

Melalui uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif aktif yang melibatkan alat penglihatan dan kognitif untuk dapat memahami dan menafsirkan suatu bacaan atau tulisan. Membaca juga merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu antara pembaca dengan penulis. Pembaca berusaha memahami bacaan untuk memperoleh makna, pesan, dan informasi yang dibuat oleh seorang penulis.

Selain memiliki pengertian seperti yang telah dikemukakan di atas, membaca juga memiliki tujuan. Secara umum tujuan membaca adalah mendapatkan informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Rahim (2008: 11-12) yang menyebutkan ada sembilan tujuan membaca yang harus dipahami oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran di dalam kelas.

Sembilan tujuan membaca yang harus dipahami oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran di dalam kelas, yaitu kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik (Rahim, 2008: 11-12).

Salah satu kegiatan membaca yang dapat ditemukan dalam pembelajaran di sekolah adalah membaca cerpen. Membaca cerpen merupakan kategori membaca sastra. Membaca sastra sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam membaca teks sastra. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila pembaca memiliki wawasan tentang kaidah-kaidah sastra yang memadai. Pemahaman terhadap kaidah-kaidah sastra dapat membantu pembaca memahami makna atau nilai yang terkandung di dalam teks sastra tersebut.

Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu jenis sastra yang berbentuk prosa. Prosa dalam pengertian kesastraan sering disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*), atau wacana naratif (*narrative discourse*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan yang tidak merujuk pada kebenaran sejarah (Abrams dalam Nurgiantoro, 2010: 2).

Cerpen dikatakan sebagai cerita pendek karena cerpen dapat dihabiskan atau dibaca hanya dengan sekali duduk (Poe dalam Nurgiantoro, 2010: 10). Cerpen merupakan karya sastra yang berupa cerita pendek yang panjang pendek ceritanya tidak ada aturannya karena tidak ada satu kesepakatan antara para pengarang dan para ahli. Berdasarkan jumlah kata yang dimiliki, cerita pendek dibedakan menjadi tiga kategori. *Short short story* adalah cerpen yang pendek atau bahkan pendek sekali, berkisar 500-an kata; *middle short story* adalah cerpen yang panjangnya cukup; dan *long short story* adalah cerpen yang panjang (Nurgiantoro, 2010: 10).

Cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra ternyata dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Melalui membaca cerpan pembaca dapat memperoleh kenikmatan, hiburan, mengembangkan imajimasi, mengembangkan pengertian tentang perilaku manusia, dan dapat menyuguhkan pengalaman yang universal.

Nurgiyantoro (2009: 23) dalam bukunya *Teori Pengkajian Fiksi* menjelaskan bahwa unsur-unsur dalam karya sastra dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik karya sastra adalah sebagai berikut.

a. Tema

Tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum, sebuah karya novel. Gagasan dasar umum inilah yang telah ditentukan sebelumnya oleh pengarang yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita (Nurgiyantoro, 2010: 70). Tema adalah suatu pokok pikiran yang paling utama yang dibangun untuk membentuk ide pokok, guna menunjukkan setiap karakter yang terliban serta memberikan arah tujuan agar si pembaca dapat memahami isi dari karya sastra yang dibuatnya.

b. Plot (Alur)

Plot merupakan unsur pembangun cerita yang penting. Plot atau alur merupakan suatu peristiwa yang berurutan atau diurutkan yang terjadi karena adanya hubungan sebab akibat. Plot merupakan cerminan atau bahkan berupa perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, berasa, dan bersikap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Nurgiyantoro, 2010: 114). Plot

atau alur fiksi hendaknya diartikan tidak hanya sebagai peristiwa-peristiwa yang diceritakan dengan panjang lebar dalam suatu rangkaian tertentu, tetapi juga merupakan penyusunan yang dilakukan oleh penulisnya mengenai peristiwa-peristiwa tersebut berdasarkan hubungan kausalitas (Sayuti, 2000: 31).

c. Latar

Latar atau *setting* adalah elemen yang menunjukkan di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2010: 216), latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Menurut Wiyatmi (2006: 40), latar memiliki fungsi untuk memberikan konteks cerita. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh di suatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu. Latar dapat berupa latar waktu, latar tempat, dan latar sosial. Latar tempat adalah latar yang berkaitan dengan keadaan geografis tempat kejadian peristiwa dalam cerita. Latar waktu adalah latar yang berkaitan dengan waktu kejadian peristiwa dalam cerita. Latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan penggambaran kehidupan kemasyarakatan dalam sebuah cerita.

d. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi (Wiyatmi, 2006: 30). Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2010: 167).

Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakannya sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiantoro, 2010: 166).

e. Sudut Pandang

Sudut pandang , *point of view*, *view point*, merupakan salah satu unsur fiksi yang digolongkan sebagai sarana cerita. Menurut Nurgiantoro, (2010: 246) sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan: siapa yang menceritakan, atau: dari posisi mana (siapa) peristiwa itu dilihat. Sudut pandang akan mempengaruhi reaksi afektif pembaca.

f. Moral atau Amanat

Moral atau amanat adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan dan pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran (Nurgiantoro, 2010: 321).

2. Strategi Piramida Naratif

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu melakukan tahapan-tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan, guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil dan tujuan tertentu dalam pembelajaran. Membaca cerpen adalah salah satu kemampuan yang memerlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerpen. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan

strategi pembelajaran membaca cerpen yang direncanakan agar dapat mencapai target yang diinginkan.

Strategi Piramida Naratif merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk membantu meningkatkan membaca pemahaman terhadap cerpen. Strategi Piramida Naratif (*Narrative Pyramid*) dikembangkan oleh Maureen McLaughlin dan Mary Beth Allen (2009: 118-122) dalam bukunya yang berjudul *Guided Comprehension in Grades 3-8*. Konsep strategi yang sama dengan nama *Pyramiding* juga dikembangkan oleh Clewell dan Haidemos (dalam Wiesendanger, 2000: 107-109) dalam buku yang berjudul *Strategies for Literacy Education*.

Strategi Piramida Naratif adalah strategi hasil pengembangan dari tiga tingkat pemahaman, yaitu literal, interpretasi, dan aplikatif. Pemahaman literal adalah kemampuan siswa dalam menangkap makna tersurat (eksplisit). Pemahaman interpretatif adalah kemampuan siswa menangkap makna yang lebih dalam atau makna tersirat (implisit) yang tidak dinyatakan jelas oleh penulis. Kemudian, pada pemahaman aplikatif, siswa diminta melibatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menginterpretasikan informasi sebuah cerpen. Dengan demikian, strategi ini dapat membantu siswa memahami cerpen lebih dalam mulai dari memahami apa yang tersurat dan tersirat dari teks hingga menghubungkan pemahaman tersebut dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelum membaca.

Strategi Piramida Naratif sangat bermanfaat bagi siswa karena mempermudah siswa untuk memahami cerpen dengan mudah dan jelas, seperti yang diungkapkan oleh Wiesendanger (2000: 107) "*The purpose of Pyramiding (Clewell and*

Haidemos, 1983) is to organize information in a bottom to top processing model that groups information according to details, middle level ideas, and main issues". Strategi ini bertujuan untuk mengorganisasikan informasi dari yang paling mudah dan paling sulit menurut kelompok informasi. Oleh karena itu, strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen.

Strategi Piramida Naratif menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca secara individual, berdiskusi dalam kelompok, presentasi, dan mengorganisasikan informasi. *Pyramiding focuses on comprehension and organization. This strategy promotes interaction as students search for, discuss, arrange, categorize, and label ideas* (Wiesendanger, 2000: 107).

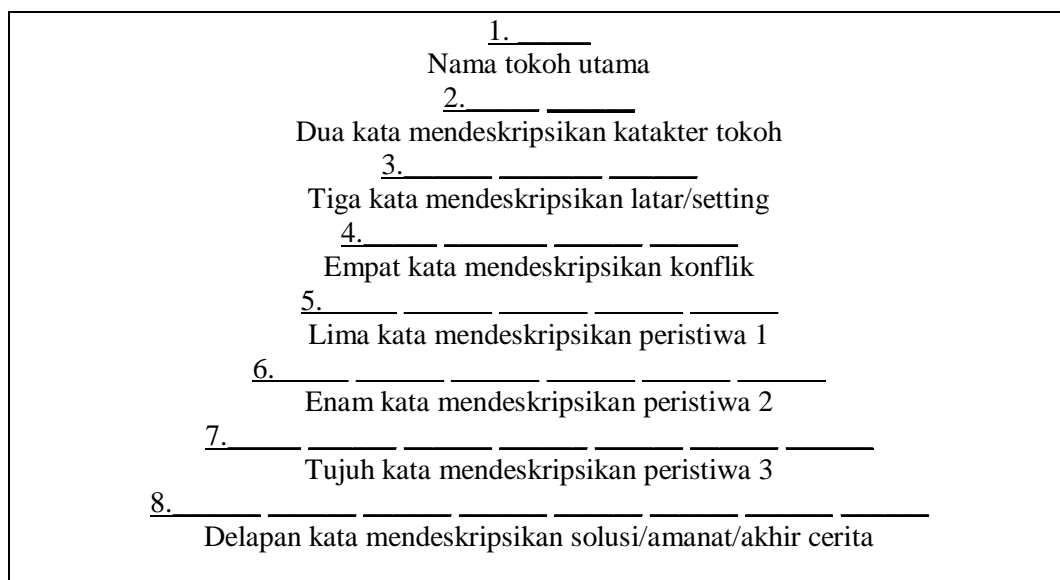
Strategi ini diawali dengan memberikan penjelasan materi membaca cerpen dan strategi Piramida Naratif. Setelah itu, siswa secara individu diminta mendeskripsikan dalam bagan Piramida Naratif. Kemudian, siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan dan membandingkan mengenai bagan yang telah dikerjakan secara individu dan memberi konfirmasi/alasan yang tepat serta bukti pendukung yang jelas. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Setelah itu, siswa secara individu menjawab pertanyaan esai yang telah disediakan.

Langkah-langkah tersebut kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran membaca cerpen. Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi Piramida Naratif dibagi menjadi lima bagian kegiatan. Namun, setiap bagian kegiatan memiliki tujuan berbeda-beda untuk membentuk pemahaman siswa terhadap

bacaan yang dihadapinya. Berikut ini adalah langkah-langkah strategi Piramida Naratif (McLaughlin dan Allen, 2009: 118-120).

a. Menjelaskan

Tahap ini guru menjelaskan unsur intrinsik cerpen dan menjelaskan mengenai strategi Piramida Naratif. Dalam strategi ini terdapat sebuah bagan Piramida Naratif yang digunakan untuk mempermudah memahami cerpen. Bagan ini digunakan sebagai awalan untuk menuju langkah selanjutnya.



Gambar 1: **Piramida Naratif (McLaughlin, 2009: 120)**

b. Menunjukkan

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa pada tataran pemahaman literal. Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman awal yang menuntut pembaca untuk menemukan makna atau informasi yang jelas tersurat dalam sebuah teks bacaan. Secara individu siswa diminta menemukan informasi dalam bacaan dan mendeskripsikan dalam bagan Piramida Naratif.

c. Memandu

Kegiatan ini termasuk dalam tataran pemahaman interpretasi. Pemahaman interpretasi adalah kegiatan yang sudah memerlukan sikap kritis untuk menginterpretasikan makna dan informasi tersirat dari teks bacaan. Guru memandu siswa untuk membentuk kelompok. Selanjutnya, bersama kelompok mereka diminta mengidentifikasi, membandingkan, memperdebatkan, dan mendiskusikan tanggapan masing-masing individu mengenai bagan yang telah dikerjakan secara individu dan memberi konfirmasi/alasan yang tepat serta bukti pendukung yang jelas.

d. Praktik

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya, siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

e. Refleksi

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pemahaman siswa pada tataran pemahaman aplikatif. Pemahaman aplikatif tersebut mengharuskan siswa untuk menggunakan pengetahuan awal yang dimiliki dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk membuat suatu kesimpulan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Guru memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian langkah-langkah penerapan strategi Piramida Naratif dapat disimpulkan bahwa strategi ini digunakan untuk merangsang respon aktif siswa

terhadap makna atau informasi dari teks bacaan secara bertahap. Tahapan pemahaman yang dibangun yaitu pemahaman literal, interpretatif, dan aplikatif.

3. Penerapan Strategi Piramida Naratif dalam Pembelajaran Membaca Cerpen

Strategi Piramida Naratif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen. Strategi ini berupa panduan membaca yang dibedakan ke dalam tiga tahapan pemahaman yaitu literal, interpretatif, dan aplikatif. Dalam strategi ini, terdapat langkah-langkah pembelajaran membaca yang dapat diikuti siswa untuk memahami sebuah bacaan. Langkah-langkah strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen adalah sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Langkah ini merupakan kegiatan apersepsi siswa terhadap pembelajaran membaca cerpen. Siswa mendapatkan motivasi untuk memahami membaca cerpen dengan baik.

b. Inti

- 1) Guru menjelaskan materi membaca cerpen dan unsur-unsur cerpen.
- 2) Guru menjelaskan mengenai strategi Piramida Naratif dan menjelaskan langkah-langkah untuk menggunakannya.
- 3) Guru memberikan bacaan cerpen kepada siswa untuk dibaca dan siswa membaca cerpen dengan pengawasan guru.
- 4) Setelah selesai membaca, siswa diminta mendeskripsikan dalam bagan Piramida Naratif secara individu.
- 5) Setelah itu, siswa membentuk kelompok (4-5 orang). Mereka diminta mengidentifikasi, membandingkan, memperdebatkan, dan mendiskusikan

tanggapan masing-masing individu mengenai bagan Piramida Naratif yang telah dikerjakan dan memberi konfirmasi/alasan yang tepat serta bukti pendukung yang jelas.

- 6) Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan.
- 7) Siswa secara individu menjawab pertanyaan uraian yang telah disediakan sesuai dengan hasil diskusi mereka.

Membaca Cerpen

Kompetensi Dasar : 15.2 Menentukan unsur-unsur cerpen dari cerpen.

Bacalah teks cerpen yang dibagikan!

1. Deskripsikan dalam bagan Piramida Naratif secara individu.
2. Buatlah kelompok (4-4 orang) untuk berdiskusi dan membandingkan mengenai bagan yang telah dikerjakan secara individu dan memberi konfirmasi/alasan yang tepat serta bukti pendukung yang jelas terhadap bagan tersebut.

1. _____

Nama tokoh utama

2. _____

Dua kata mendeskripsikan katakter tokoh

3. _____

Tiga kata mendeskripsikan latar/setting

4. _____

Empat kata mendeskripsikan konflik

5. _____

Lima kata mendeskripsikan peristiwa 1

6. _____

Enam kata mendeskripsikan peristiwa 2

7. _____

Tujuh kata mendeskripsikan peristiwa 3

8. _____

Delapan kata mendeskripsikan solusi/amanat/akhir cerita

3. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan alasan sebagai penguatan terhadap jawaban kalian.
 - 1) Siapa tokoh utama dan bagaimana wataknya dalam cerpen?
 - 2) Di mana latar tempat terjadinya konflik Rinta dan Anya?
 - 3) Menurut kalian apa tema dari cerpen di atas? Jelaskan!
 - 4) Apa yang menjadi pemicu konflik antara Rinta dan Anya?
 - 5) Apa yang dilakukan Rinta untuk memperbaiki kesalahannya sesuai yang diperintahkan oleh Malaikat Pelindung?
 - 6) Bagaimana akhirnya persahabatan Rinta dan Anya?
 - 7) Apa alasan Andre menyamar menjadi malaikat pelindung?
 - 8) Amanat apa yang bisa kamu petik dan aplikasikan pada kehidupan sehari-hari dari cerpen "Malaikat Pelindung"?

Gambar 2: Contoh Format Kegiatan Strategi Piramida Naratif

c. Penutup

- 1) Guru mengadakan *check and recheck* dari hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- 3) Guru dan siswa melakukan evaluasi.

4. Evaluasi atau Penilaian Kemampuan Membaca Cerpen

Evaluasi atau penilaian merupakan tahapan penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut harus dilakukan dalam setiap akhir pembelajaran. Evaluasi atau penilaian merupakan sarana untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan pembelajaran tersebut. Nurgiyantoro (2012:7) mengungkapkan bahwa penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi atau penilaian mempunyai tujuan dan fungsi penilaian sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2010: 30-33).

1. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang berupa kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai lewat kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, ketrampilan, atau bidang-bidang tertentu.
4. Untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik.
5. Untuk menentukan prestasi siswa.
6. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian menjadi tolak ukur sejauh mana siswa memahami dan menghayati isi cerpen.

Selain itu, penilaian juga menjadi bahan refleksi guru dalam menentukan langkah pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa.

Strategi Piramida Naratif merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca yang prosesnya merujuk pada Taksonomi Barret. Taksonomi Barret adalah taksonomi yang dikembangkan oleh Thomas C. Barret. Taksonomi ini memiliki lima kategori yang terdiri dari: (1) Pemahaman literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi (Supriyono, 2008). Taksonomi ini hampir sama dengan tahapan pemahaman dalam strategi Piramida Naratif. Strategi tersebut menyediakan langkah pembelajaran membaca dengan membangun pemahaman siswa. Pemahaman tersebut dibangun melalui diskusi dan tanggapan siswa mengenai peristiwa-peristiwa dalam bacaan. Hasil tanggapan dan diskusi tersebut dapat digunakan untuk evaluasi atau penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Selain itu, pada akhir pembelajaran siswa juga diberikan tes berupa soal uraian yang terkait dengan isi bacaan. Tugas siswa adalah menjawab dengan tepat disertai alasan dan bukti pendukung yang jelas. Untuk mengembangkan alat evaluasi atau penilaian tersebut pada penelitian ini mengacu pada Taksonomi Barret yang dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1: **Kategori Tes Membaca Taksonomi Barret (Supriyono, 2008)**

No.	Kategori	Indikator
1.	Pemahaman Literal	Siswa terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat dari dalam bacaan atau wacana.
2.	Reorganisasi	Siswa mampu melakukan analisis, sintesis, dan/atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan atau wacana
3.	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu membuat kesimpulan lebih dari pada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir baik divergen dan konfergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi.
4.	Evaluasi	Siswa mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/wacana dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan/wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dipunya sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.
5.	Apresiasi	Siswa mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan/wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/wacana dalam elemen psikologis dan artistik.

B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran membaca yang berlangsung di kelas belum sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Pembelajaran membaca yang berlangsung di sekolah masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Siswa diberi tugas untuk membaca, kemudian meringkas isi bacaannya, tanpa menganalisis pokok-pokok cerita yang dibaca, terutama pada pembelajaran membaca cerpen. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca cerpen siswa masih berada pada tahap menikmati dan siswa belum bisa mengapresiasi dengan baik.

Strategi Piramida Naratif adalah strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca cerpen karena menawarkan pembelajaran yang aktif, kritis dan interaktif. Target utama pembelajaran dengan strategi ini adalah meningkatkan kemampuan memahami cerpen secara bertahap mulai dari tingkat komprehensi faktual, interpretif, dan aplikatif. Strategi Piramida Naratif merupakan pembelajaran yang mengajarkan pengetahuan tentang struktur sebuah teks yang membantu siswa menciptakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengikuti struktur utama di dalam sebuah cerita, serta mengaplikasikannya dalam contoh kehidupan sehari-hari.

Strategi ini sesuai dengan Taksonomi Barret. Taksonomi Barret memiliki lima kategori yaitu literal atau pengenalan, reorganisasi, pemahaman inferensial, penilaian, dan apresiasi. Kelima kategori ini memungkinkan siswa untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan teks mulai dari memahami makna tersurat, tersirat hingga aplikasi dengan menghubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Strategi ini menuntut keaktifan baik siswa dan guru. Guru harus membuat persiapan yang matang dengan mempersiapkan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan tahap pemahaman siswa. Siswa dituntut pula untuk aktif dan kritis. Melalui strategi Piramida Naratif pembaca akan dipandu untuk menemukan informasi yang terdapat di dalam cerpen. Berdasarkan uraian di atas strategi Piramida Naratif efektif digunakan pada pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

C. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abitia Ulfah Rimadiana (2013) dengan judul “Keefektifan Metode *Episodic Mapping* dalam Pembelajaran Membaca Prosa Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kledung Temanggung”. Penerapan model metode *Episodic Mapping* dalam pembelajaran membaca prosa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca prosa siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Episodic Mapping* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *Episodic Mapping*. Hasil yang ditunjukkan dengan hasil Uji-t dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} 3,17; p sebesar 0,002 ($p < 0,05$), kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 4,03.

Hasil penelitian lain oleh Minati Sri Widyaningsih (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi *Story Retelling* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri”. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penerapan strategi *Story Retelling* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman cerpen. Berdasarkan analisis uji-t independen data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,577 dan p sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Hasil uji-t berhubungan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 5,159 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kenaikan rerata kelompok eksperimen sebesar 2,82 dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol 0,68.

Metode dan strategi yang digunakan dalam penelitian-penelitian yang relevan tersebut yaitu metode *Episodic Mapping* dan strategi *Story Retelling* mempunyai persamaan konsep dalam proses pemetaan indentifikasi serta mempunyai langkah-langkah yang mirip dengan strategi Piramida Naratif dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut sama-sama menguji tentang keefektifan strategi dalam kemampuan membaca prosa/cerpen seperti penelitian ini.

Untuk merespon hasil penelitian di atas, penelitian ini akan mengujicobakan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, kajian hasil penelitian dan kerangka pikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. **H₀:** tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif.

H_a: ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif.

2. **H₀:** strategi Piramida Naratif tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

Ha: strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data-data berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu, karena metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2010:72). Perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah penerapan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *pretest posttest control group design* (Arikunto, 2010: 126). Subjek dalam penelitian ini ditempatkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: **Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design***

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O3
Kontrol	O2	-	O4

Keterangan:

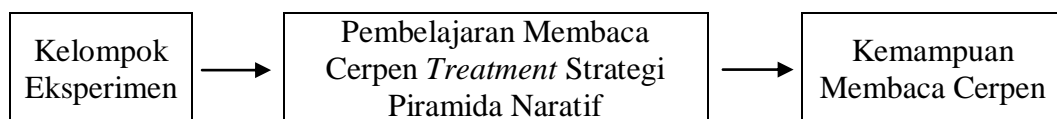
- X : Model Pembelajaran Strategi Piramida Naratif
- O1 : Pretest kelompok eksperimen
- O2 : Posttest kelompok eksperimen
- O3 : Pretest kelompok kontrol
- O4 : Posttest kelompok kontrol

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen.

2. Paradigma Penelitian

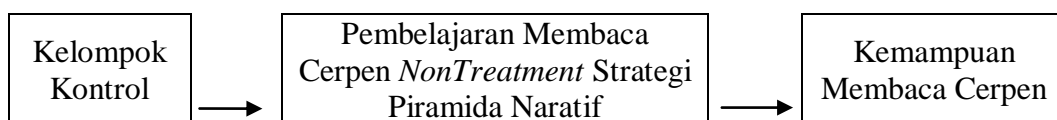
Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2010: 42). Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3: **Paradigma Penelitian Kelompok Eksperimen**

b. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4: **Paradigma Penelitian Kelompok Kontrol**

Berdasarkan desain dan paradigma penelitian tersebut, masing-masing kelompok dikenai pengukuran pretest dan posttest. Manipulasi eksperimen menggunakan strategi Piramida Naratif pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif pada kelompok kontrol.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2010: 161). Variabel

penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*) (X) : merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi Piramida Naratif. Strategi ini akan dijadikan perlakuan (*treatment*) bagi kelompok eksperimen, sementara pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) (Y): merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel lain. Variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan membaca cerpen setelah diberi perlakuan yang berupa penggunaan strategi Piramida Naratif.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Strategi Piramida Naratif adalah strategi pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam berpendapat dan berdiskusi. Strategi ini digunakan untuk menggali pemahaman siswa melalui tiga tingkat komprehensi literal, interpretasi, dan aplikatif.
2. Membaca cerpen adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis pembaca dalam memahami makna atau nilai yang terkandung di dalam cerpen. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila pembaca memiliki wawasan tentang kaidah-kaidah sastra yang memadai.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014. Adapun siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta meliputi 6 kelas yaitu: VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F, dengan jumlah siswa sebanyak 204 siswa. Dasar dipilihnya kelas VII adalah kompetensi membaca terdapat pada siswa kelas VII semester genap.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Penarikan sampel tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Terdapat tata cara yang harus diperhatikan dalam penarikan sampel. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling* (pengambilan sampel kelas secara acak). Pengambilan *cluster random sampling* dilakukan dengan mengundi kelas, kemudian akan didapatkan satu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas VII yang ada di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Hasil pengundian sampel diperoleh siswa kelas VII D sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas VII E sebagai kelompok eksperimen, sedangkan uji instrumen dilakukan di kelas VII A. Pembelajaran membaca cerpen pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi Piramida Naratif, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran membaca dilakukan tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII D yang terdiri dari 34 siswa sebagai

kelompok kontrol dan siswa kelas VII E yang terdiri dari 34 siswa sebagai kelompok eksperimen.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap sebelum eksperimen, tahap eksperimen, dan tahap sesudah eksperimen.

1. Tahap Sebelum Eksperimen

Sebelum eksperimen dilakukan, dilaksanakan *pretest* berupa tes kemampuan membaca cerpen baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Tujuan diadakan *pretest* yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca cerpen di awal, sebelum pembelajaran membaca cerpen yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Skor *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t. Uji-t data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik acuan yang sama.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *pretest* dan terbukti memiliki kemampuan yang sama dalam membaca cerpen, langkah selanjutnya adalah melakukan proses pembelajaran membaca cerpen. Dalam proses ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan

strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen. Perlakuan melibatkan unsur pokok, yaitu strategi Piramida Naratif, guru, peneliti, dan siswa.

Peneliti bertindak sebagai manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen pada kelompok eksperimen. Siswa bertindak sebagai unsur yang menjadi sasaran manipulasi. Perlakuan hanya diberikan pada kelompok eksperimen, sedangkan pembelajaran membaca cerpen pada kelompok kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang tanpa diberi perlakuan. Langkah pembelajaran membaca cerpen pada kelompok kontrol sama seperti pembelajaran biasa dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru yang bersangkutan.

b. Kelompok Eksperimen.

Pembelajaran membaca cerpen pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan strategi Piramida Naratif. Perlakuan dilakukan sebanyak empat kali dengan menggunakan strategi Piramida Naratif.

- 1) Guru memberi apersepsi dan menjelaskan tentang kompetensi dasar.
- 2) Guru menjelaskan materi membaca cerpen dan unsur-unsur cerpen.
- 3) Guru menjelaskan mengenai strategi Piramida Naratif dan menjelaskan langkah-langkah untuk menggunakannya.

- 4) Guru memberikan bacaan cerpen kepada siswa untuk dibaca dan siswa membaca cerpen dengan pengawasan guru.
- 5) Setelah selesai membaca, siswa diminta mendeskripsikan dalam bagan Piramida Naratif secara individu.
- 6) Setelah itu, siswa membentuk kelompok (4-5 orang). Mereka diminta mengidentifikasi, membandingkan, memperdebatkan, dan mendiskusikan tanggapan masing-masing individu mengenai bagan Piramida Naratif yang telah dikerjakan dan memberi konfirmasi/alasan yang tepat serta bukti pendukung yang jelas.
- 7) Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan.
- 8) Siswa secara individu menjawab pertanyaan uraian yang telah disediakan sesuai dengan hasil diskusi mereka.
- 9) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- 10) Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran.

3. Tahap Sesudah Eksperimen

Setelah melakukan proses pembelajaran membaca cerpen, langkah selanjutnya yaitu memberikan *posttest* yang bentuknya sama dengan *pretest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pemberian *posttest* bertujuan untuk melihat pencapaian sesudah diberi pembelajaran membaca cerpen. Setelah itu, *posttest* kemampuan membaca cerpen digunakan untuk membandingkan skor yang ingin dicapai pada saat *pretest* dan *posttest*. Hasil

posttest sebagai pembanding dengan hasil yang dicapai saat *pretest*, apakah hasilnya meningkat, sama, atau justru menurun.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca cerpen. Penilaian tes tersebut dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Instrumen tes kemampuan membaca cerpen dalam penelitian ini berupa soal uraian yang berjumlah 8 soal. Kisi-kisi tes kemampuan membaca cerpen disusun berdasarkan Taksonomi Barret. Langkah menyusun instrumen terdiri dari: (1) memilih bahan bacaan, (2) menyusun kisi-kisi soal, (3) menulis butir soal dan kunci jawaban. Adapun instrumen penilaian membaca cerpen yang digunakan berdasarkan instrumen penilaian oleh Nurgiyantoro (2012: 478) dalam Tabel 3.

Tabel 3: **Penilaian Pertanyaan Kompetensi Bersastra**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Ketepatan jawaban					
2.	Keluasan dan keaslian jawaban					
3.	Kelogisan argumentasi					
4.	Ketepatan kata dan kalimat					
5.	Gaya penuturan					
Jumlah Skor						

Berdasarkan instrumen penilaian tersebut, kemudian peneliti memodifikasi instrumen penilaian dalam penelitian ini untuk disesuaikan dengan strategi Piramida Naratif. Instrumen penilaian kemampuan membaca cerpen yang lengkap

dapat dilihat pada Lampiran 2 Halaman 109. Adapun instrumen penilaian kemampuan membaca cerpen yang ringkas dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4: **Rubrik Instrumen Penilaian Membaca Cerpen**

No.	Aspek	Kriteria	Skor		
			5	3	1
1.	Tokoh dan Penokohan	Menentukan tokoh utama dan penokohan dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
2.	Latar	Menentukan latar dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas. Latar bisa berupa latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.			
3.	Tema	Menentukan tema dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
4.	Konflik	Menemukan konflik dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
5.	Peristiwa 1	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
6.	Peristiwa 2	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
7.	Peristiwa 3	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
8.	Amanat	Menemukan dan menyimpulkan amanat.			

2. Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes membaca cerpen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi itu berupa kesesuaian antara instrumen dengan tujuan deskripsi bahan yang akan diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 214). Isi instrumen berpedoman pada kurikulum yang digunakan, yaitu KTSP dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Setelah itu, juga menggunakan validitas konstruk (*Construct Validity*). Kedua validitas tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgement*). *Expert Judgement* dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Drs. Budiman, M.Hum. Selain harus memenuhi validitas isi, instrumen soal

juga harus memenuhi validitas butir soal. Instrumen penelitian berupa tes tersebut kemudian di ujicobakan kepada siswa di luar sampel.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2010: 221). Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.00. Adapun pedoman dalam menentukan reabilitas menurut Caildford (Arikunto, 2010: 238-239).

0,00 – 0,20	kecil
0,20 – 0,40	rendah
0,40 – 0,70	sedang
0,70 – 0,90	tinggi
0,90 – 100	sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Dalam sebuah penelitian yang menggunakan analisis data dengan uji-t terdapat dua asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini diuji normalitas sebaran data skor kemampuan awal membaca cerpen (*pretest*) dan kemampuan akhir membaca cerpen (*posttest*). Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Kalmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilks. Perhitungan uji normalitas tersebut dilakukan

dengan bantuan komputer program SPSS 16.00. Dalam uji normalitas tersebut dilihat nilai p , jika nilai $p > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak (Nurgiyantoro, 2010: 118).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel-sampel dari populasi yang sama (Nurgiyantoro, 2009: 216). Uji homogenitas dilakukan dengan melakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan komputer program SPSS 16.00 dengan menggunakan jalan analisis varian satu jalan. Dari hasil tes dilihat taraf signifikansi kedua kelompok, taraf signifikansi dinyatakan homogen jika lebih besar daripada 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 236).

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji-t. Seluruh proses perhitungan dibantu dengan program SPSS 16.00. Penggunaan uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman cerpen antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Piramida Naratif dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif. Hasil penghitungan dinyatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis pertama dan kedua, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

Uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat. *Pertama*, uji-t data

pretest kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Kedua*, uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol. *Ketiga*, uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen. *Keempat*, uji-t data *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji beda diperoleh dari uji-t data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data untuk uji keefektifan diperoleh dari uji skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini mempunyai bentuk dasar yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel x dan variabel y. Berikut ini adalah rumusan hipotesis dalam penelitian.

1. Hipotesis Pertama

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$
--

Keterangan:

H_0 : Tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif.

H_a : Ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dengan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif.

μ_1 : Ada strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen.

μ_2 : Tidak ada strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen.

2. Hipotesis Kedua

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ $H_a = \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 : Strategi Piramida Naratif tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

H_a : Strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

μ_1 : Ada strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen.

μ_2 : Tidak ada strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen.

I. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari tahun 2014 sampai Maret tahun 2014. Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 3 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Pajeksan No. 18 Sosromeduran Gedongtengen Yogyakarta. Adapun jadwal kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Jadwal Kegiatan Penelitian di SMP Negeri 3 Yogyakarta

No.	Waktu	Kelas	Waktu	Kegiatan
1.	Rabu, 12 Februari 2014	Kelas VII E (Eksperimen)	08.20 – 09.40	<i>Pretest</i>
		Kelas VII D (Kontrol)	09.55 – 11.15	<i>Pretest</i>
2.	Kamis, 13 Februari 2014	Kelas VII E (Eksperimen)	09.55 – 11.15	Pembelajaran dengan strategi Piramida Naratif
3.	Jumat, 14 Februari 2014	Kelas VII D (Kontrol)	08.20 – 09.40	Pembelajaran tanpa strategi Piramida Naratif
4.	Rabu, 19 Februari 2014	Kelas VII E (Eksperimen)	08.20 – 09.40	Pembelajaran dengan strategi Piramida Naratif
		Kelas VII D (Kontrol)	09.55 – 11.15	Pembelajaran tanpa strategi Piramida Naratif
5.	Kamis, 20 Februari 2014	Kelas VII E (Eksperimen)	09.55 – 11.15	Pembelajaran dengan strategi Piramida Naratif
6.	Jumat, 21 Februari 2014	Kelas VII D (Kontrol)	08.20 – 09.40	Pembelajaran tanpa strategi Piramida Naratif
8.	Rabu, 5 Maret 2014	Kelas VII E (Eksperimen)	08.20 – 09.40	Pembelajaran dengan strategi Piramida Naratif
		Kelas VII D (Kontrol)	09.55 – 11.15	Pembelajaran tanpa strategi Piramida Naratif
9.	Kamis, 6 Maret 2014	Kelas VII E (Eksperimen)	09.55 – 11.15	<i>Posttest</i>
10.	Jumat, 7 Maret 2014	Kelas VII D (Kontrol)	08.20 – 09.40	<i>Posttest</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini ada dua. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data hasil skor *pretest* membaca cerpen dan data hasil skor *posttest* membaca cerpen. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen (kelas VII E) dan kelompok kontrol (kelas VII D) dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif. Sebelum kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran membaca cerpen, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca cerpen, yaitu tes berbentuk esai atau uraian sebanyak 8 butir soal. Jumlah subjek pada kelompok kontrol sebanyak 34 siswa.

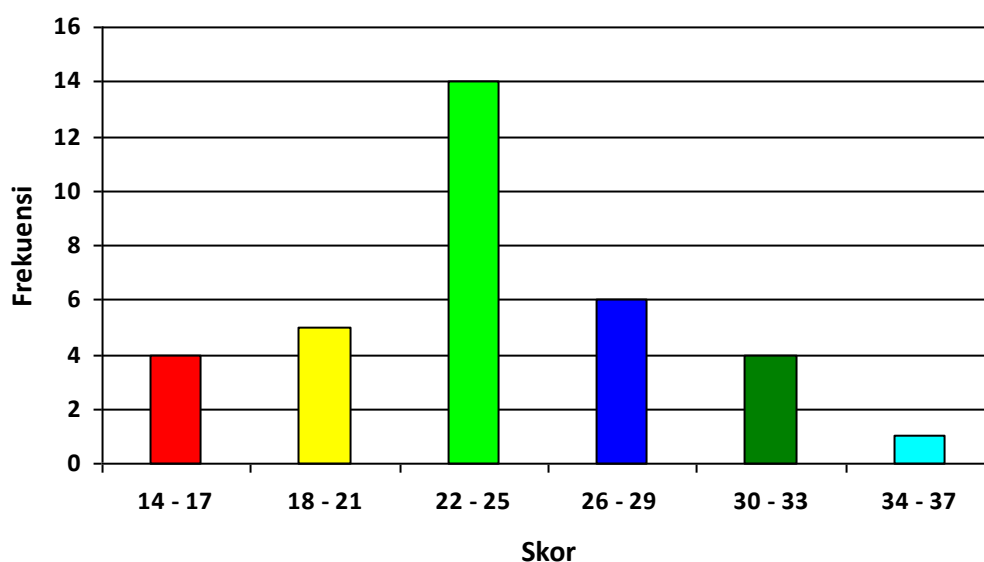
Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 34, sedangkan skor terendah 14. Kemudian, dengan komputer program SPSS versi 16.00

diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 23.47; modus (*mode*) sebesar 24; skor tengah (*median*) sebesar 24,00; dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 4.907. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	34 – 37	1	3	34	100
2.	30 – 33	4	11,7	33	97
3.	26 – 29	6	17,7	29	85,3
4.	22 – 25	14	41,2	23	67,6
5.	18 – 21	5	14,7	9	26,4
6.	14 – 17	4	11,7	4	11,7
Total		34	100		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 5 dapat diketahui siswa yang berada pada interval tertinggi yaitu pada interval > 30 , sebanyak 5 siswa (12%). Interval tengah yaitu pada interval 22 - 25 dan 26 – 29 sebanyak 20 siswa (58,9%).

Interval terendah yaitu pada interval < 21 , sebanyak 9 siswa (26,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persebaran skor *pretest* kelompok kontrol berada pada interval tengah.

b. Deskripsi Data *Pretest* Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

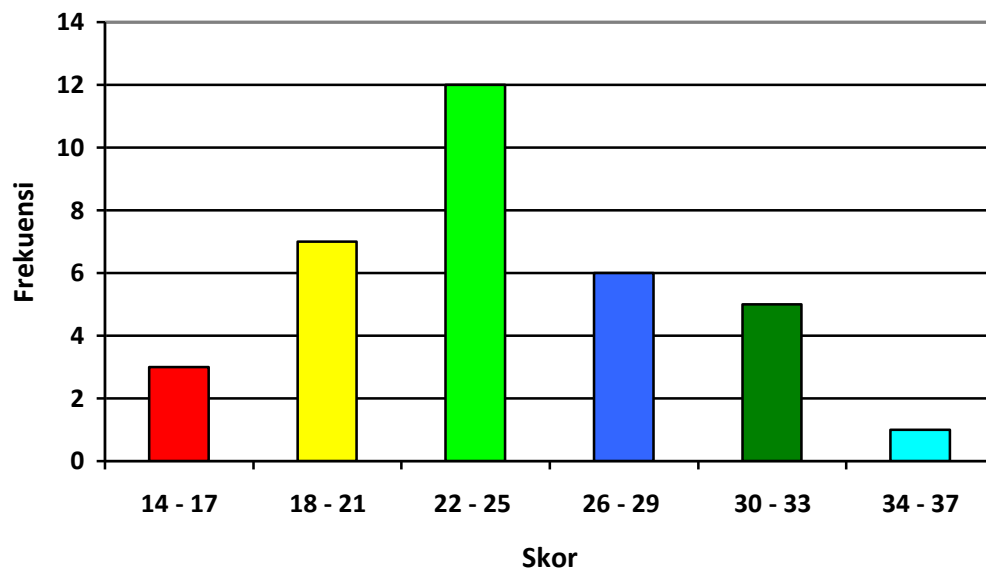
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca cerpen, yaitu tes berbentuk esai atau uraian sebanyak 8 butir soal. Jumlah subjek pada kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 34, sedangkan skor terendah 14. Kemudian, dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 23,76; modus (*mode*) sebesar 24; skor tengah (median) sebesar 24,00; dan simpangan baku sebesar 4,967. Adapun distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	34 – 37	1	3	34	100
2.	30 – 33	5	14,7	33	97
3.	26 – 29	6	17,7	28	82,3
4.	22 – 25	12	35,2	22	64,6
5.	18 – 21	7	20,6	10	29,4
6.	14 – 17	3	8,8	3	8,8
Total		34	100		

Tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 6. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar 6 dapat diketahui siswa yang berada pada interval tertinggi yaitu pada interval > 30 , sebanyak 6 siswa (15%). Interval tengah yaitu pada interval 22 - 25 dan 26 – 29 sebanyak 18 siswa (52,9%). Interval terendah yaitu pada interval < 21 , sebanyak 10 siswa (29,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persebaran skor *pretest* kelompok eksperimen berada pada interval tengah.

c. Deskripsi Data *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* membaca cerpen pada kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca cerpen setelah pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 34 siswa.

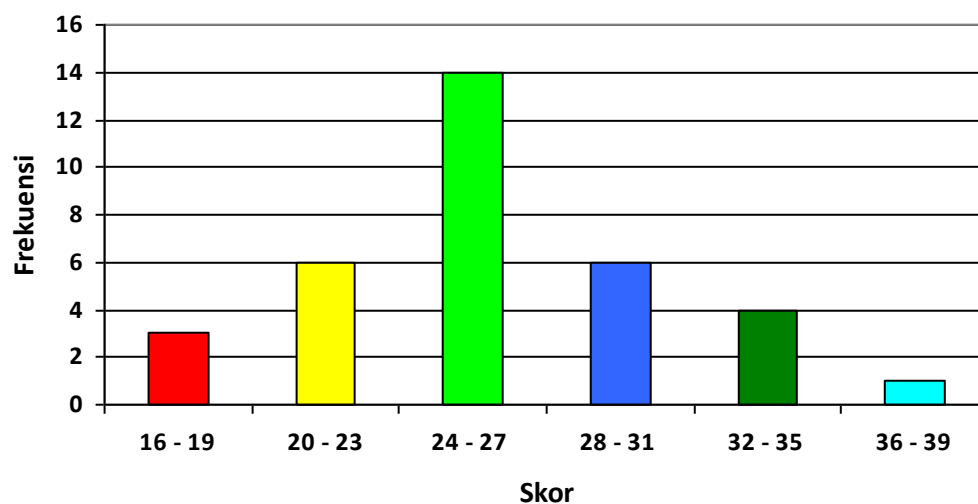
Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 36, sedangkan skor terendah 16. Kemudian, dengan komputer program SPSS versi 16.00

diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 25.65; modus (*mode*) sebesar 26; skor tengah (*median*) sebesar 26,00; dan simpangan baku sebesar 4,657. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	36 – 39	1	3	34	100
2.	32 – 35	4	11,7	33	97
3.	28 – 31	6	17,7	29	85,4
4.	24 – 27	14	41,2	23	67,7
5.	20 – 23	6	17,7	9	26,5
6.	16 – 19	3	8,8	3	8,8
Total		34	100		

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 7 dapat diketahui siswa yang berada pada interval tertinggi yaitu pada interval > 32 , sebanyak 5 siswa (20%). Interval tengah yaitu pada interval 24 - 27 dan 28 – 31 sebanyak 20 siswa (58,9%).

Interval terendah yaitu pada interval < 23 , sebanyak 9 siswa (26,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persebaran skor *posttest* kelompok kontrol berada pada interval tengah.

d. Deskripsi Data *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

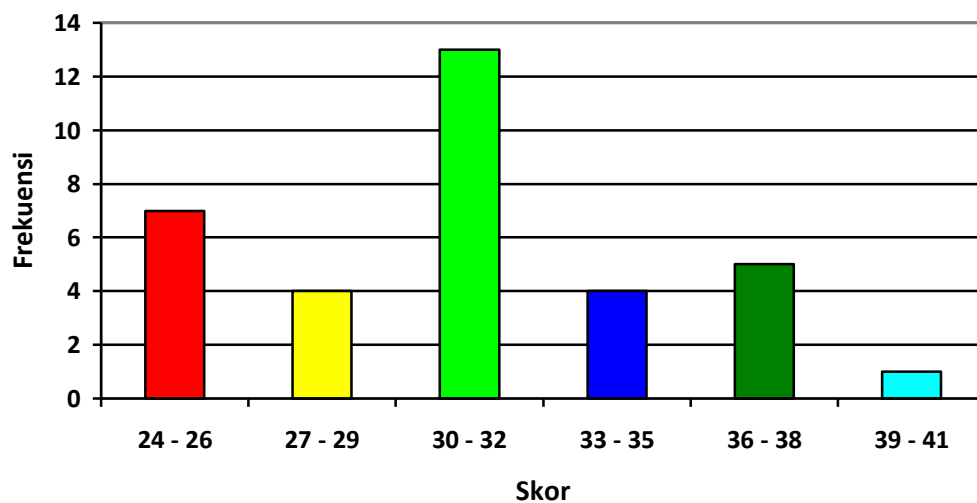
Pemberian *posttest* membaca cerpen pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca cerpen setelah pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 34 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 40, sedangkan skor terendah 24. Kemudian, dengan komputer program SPSS versi 16.00 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen sebesar 30,94; modus (*mode*) sebesar 32; skor tengah (*median*) sebesar 31,00; dan simpangan baku sebesar 4,214. Adapun distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	39 – 41	1	3	34	100
2.	36 – 38	5	14,7	33	97
3.	33 – 35	4	11,7	28	82,3
4.	30 – 32	13	38,3	24	70,6
5.	27 – 29	4	11,7	11	32,3
6.	24 – 26	7	20,6	7	20,6
Total		34	100		

Tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



Gambar 8. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar 8 dapat diketahui siswa yang berada pada interval tertinggi yaitu pada interval > 36 , sebanyak 6 siswa (15%). Interval tengah yaitu pada interval 30 - 32 dan 33 - 35 sebanyak 17 siswa (50%). Interval terendah yaitu pada interval < 29 , sebanyak 11 siswa (32,3%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persebaran skor *posttest* kelompok eksperimen berada pada interval tengah.

e. **Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada *pretest* dan *posttest* membaca cerpen dapat dilihat dalam Tabel 10.

Tabel 10: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Simpangan Baku
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	34	34	14	23,47	24,00	24	4,907
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	34	34	14	23,76	24,00	24	4.967
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	34	36	16	25,65	26,00	26	4,657
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	34	40	24	30,94	31,00	32	4,214

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dibandingkan antara skor pretest dan skor posttest kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol pada saat *pretest* skor rata-ratanya sebesar 23,47, sedangkan pada saat *posttest* skor rata-ratanya sebesar 25,65. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 2,18. Adapun kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen pada saat *pretest*, skor rata-ratanya sebesar 23,76, sedangkan pada saat *posttest* skor rata-ratanya sebesar 30,94. Artinya, terdapat kenaikan pada skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 7,18. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 5,0.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan pengajuan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengujian

uji normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (5%). Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data	Kolmogorov Smirnov^a	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,134	0,131	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,128	0,063	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,146	0,171	$p > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,107	0,200	$p > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas sebaran keempat data dalam Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai p dari semua data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran, kemudian dilakukan uji homogenitas varian. Pengujian uji homogenitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00. Syarat data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 (5%). Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,037	1	66	0,848	$\text{Sig } 0.848 > 0,05 = \text{homogen}$
<i>Posttest</i>	0,060	1	66	0,807	$\text{Sig } 0.807 > 0,05 = \text{homogen}$

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dalam Tabel 12 menunjukkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen antara kelompok yang diberi pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan kelompok yang diberi pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif. Analisis data yang digunakan adalah uji-t.

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif dan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Piramida Naratif. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.00. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (5%).

a. Uji-t Data *Pretest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kemampuan membaca cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	34	23.47	24,00	24	4,907
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	34	23,76	24,00	24	4,967

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dapat dilihat dalam Tabel 14.

Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,246	1,990	66	0,807	$t_{hitung} < t_{tabel}$ $p > 0,05$ = Tidak Signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 0,246, t_{tabel} sebesar 1,990, db = 66, dan nilai p sebesar 0,807. Jadi, nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,246 < 1,990$) dan nilai p lebih besar dari 0,05 ($0,807 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum pembelajaran membaca cerpen.

b. Uji-t Data *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* kemampuan membaca cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 15.

Tabel 15: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	34	25.65	26,00	26	4,657
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	34	30,94	31,00	32	4,214

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t skor *posttest* dapat dilihat dalam Tabel 16.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	4,915	1,990	66	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05$ = Signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 4,915, t_{tabel} sebesar 1,990, db = 66, nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,915 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen antara kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif dan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Piramida Naratif.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 17.

Tabel 17: **Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	34	23,47	24,00	24	4,907
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	34	25,65	26,00	26	4,657

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam Tabel 18.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	5,118	2,031	33	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05$ = Signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 5,118, t_{tabel} sebesar 2,031, db = 33, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($5,118 > 2,031$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest* (sebelum dan sesudah pembelajaran membaca cerpen).

d. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *mode* (Mo), *median* (Md), dan standar deviasi (SD). Hasil statistik tersebut disajikan dalam Tabel 19.

Tabel 19: **Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Data	N	Mean	Median	Mode	SD
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	34	23,76	26,00	26	4,967
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	34	30,94	31,00	32	4,214

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cerpen sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam Tabel 20.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	11,887	2,031	33	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05$ = Signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 11,887, t_{tabel} sebesar 2,031, db = 33, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($11,887 > 2,031$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest* (sebelum dan sesudah perlakuan).

e. Kenaikan Skor Rata-rata (*Gain Score*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rata-rata kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif lebih efektif dibanding pembelajaran

membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif. Rangkuman hasil uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* serta kenaikan skor rata-rata kemampuan membaca cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21: Rangkuman Kenaikan Skor Rata-rata (*Gain Score*) Kemampuan Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Kenaikan Skor Rerata	t_{hitung}	t_{tabel}	db	p	Keterangan
Kel. Eksperimen	$23,76 - 25,65 = 7,18$	11,887	2,031	33	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ $p < 0,05$ = Signifikan
Kel. Kontrol	$23,47 - 25,65 = 2,18$	5,118	2,031	33	0,000	

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji-t kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 11,887, t_{tabel} sebesar 2,031, $db = 33$, dan diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($11,887 > 2,031$) dan nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata (*gain score*) antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 7,18, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 2,18. Saat *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan skor rata-rata. Akan tetapi, peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari skor rata-rata kelompok kontrol. Selisih keduanya mencapai 5,0. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca

cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif lebih efektif dibanding pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif. Dengan demikian, strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif.”

Perbedaan kemampuan membaca cerpen siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t

bebas. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 24.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 4,915, t_{tabel} sebesar 1,990, $db = 66$, nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,915 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : tidak ada perbedaan kemampuan membaca cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif, **ditolak**.

H_a : ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (hipotesis nol) yang berbunyi “strategi Piramida Naratif tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.”

Keefektifan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Rangkuman hasil analisis uji-t data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 28.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 11,887, t_{tabel} sebesar 2,031, $db = 33$, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($11,887 > 2,031$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_o : strategi Piramida Naratif tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen, **ditolak**.

H_a : strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta. Kelas VII D dan kelas VII E dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas VII D terpilih sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas VII E terpilih sebagai kelompok eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 68 siswa. Masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdiri atas 34 siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cerpen antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

1. Deskripsi Kondisi Awal Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pretest membaca cerpen. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menjawab soal esai atau uraian membaca cerpen. Melalui hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor *pretest* tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 34, sedangkan skor terendah 14 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 23,47; modus (*mode*) sebesar 24; nilai tengah (*median*) sebesar 24,00; dan standar deviasi sebesar 4,907. Adapun skor *pretest* tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 34 dan skor terendah sebesar 14 dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 23,76; modus (*mode*) sebesar 24; skor tengah (*median*) sebesar 24,00; dan standar deviasi sebesar 4,967. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor *pretest* membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah. Rendahnya skor *pretest* tersebut disebabkan karena jawaban dari siswa belum

memenuhi seluruh kriteria penilaian dan kunci jawaban. Berikut ini adalah hasil *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen.

a. Kelompok Kontrol

Pretest kelompok kontrol dilakukan pada hari Rabu, 12 Februari 2014 selama 60 menit (10.05 – 11.05). Guru bertindak sebagai pemimpin dalam kegiatan ini. *Pretest* dimulai dengan membagikan cerpen dan soal kepada seluruh siswa. Setelah itu, siswa membaca cerpen dan mengerjakan soal dalam lembar jawab yang telah disediakan.

Setelah *pretest* dilakukan, peneliti melakukan penilaian. Instrumen penilaian digunakan untuk pedoman pemberian skor membaca cerpen. Instrumen penilaian tersebut mencakup 8 aspek, yaitu tokoh dan penokohan, latar, tema, konflik, peristiwa 1, peristiwa 2, peristiwa 3, dan amanat. Delapan aspek tersebut memiliki kriteria penilaian, yaitu siswa menjawab soal dengan tepat dan mampu memberikan alasan serta bukti pendukung dalam setiap jawaban.

Sesuai hasil *pretest* kelompok kontrol, ada beberapa kekurangan yang ditemukan dalam hasil *pretest* kelompok kontrol. *Pertama*, ditemukan beberapa jawaban yang tidak tepat. Jawaban yang tidak tepat itu disebabkan karena siswa belum memahami keseluruhan isi cerpen dan belum mampu menentukan unsur intrinsik cerpen. Siswa belum bisa menangkap makna tersirat dan tersurat dalam cerpen sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan. *Kedua*, saat menjawab soal siswa tidak menyertakan alasan dan bukti pendukung yang jelas sebagai penguatan. Alasan berupa pernyataan pendapat siswa mengenai

jawabannya. Bukti pendukung berupa fakta-fakta yang ada di dalam cerpen.

Berikut ini adalah contoh hasil *pretest* membaca cerpen kelompok kontrol.

Nama : Nurul Fhenina A Kelas : VIID No. Absen : 22	$13113311 = 14$
--	-----------------

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

- 1) Rinta ✓ *Watak?* ①
- 2) Dirumah Rinta ✓ *alasan/bukti?* ③
- 3) Kesalahan Rinta. Karena Rinta tidak mau memaafkan Anya X ①
- 4) yang menjadi pemicu dalam persahabatan Cuma gara-gara hal yang kecil X ①
- 5) Memaafkan Anya atas kesalahan yang diperbuat ③ *alasan/bukti?*
- 6) Kembali melakukan persahabatan ③
- 7) Alasan Andre menyamar supaya Ranti memaafkan kesalahan Anya X ①
- 8) persahabatan itu penting... ① *Kurang tepat*

(Pre/KK/VIID/22)

Nama : Putri Nur Ramadhin Kelas : VIID No. Absen : 23	26
---	------

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Rinta ✓ *Pemang?* ①
2. Di kamar Rinta ③
3. Tema : Persahabatan ⑤
 Karena didalam cerita tsb menceritakan bahwa persahabatan itu lebih berharga dari pada hal apapun.
4. yg menjadi pemicu dlm konflik tsb adalah poster Rinta yg telah sobek, karena kesalahan yg dibuat oleh Anya ⑤
5. Rinta memaafkan Anya karena Rinta sadar bahwa persahabatannya itu lebih berharga daripada posternya ⑤
6. Persahabatan Rinta & Anya berjalan dengan baik, karena Rinta telah memaafkan kesalahan yg telah dibuat Anya. ⑤
7. Agar Rinta sadar bahwa persahabatan itu lebih berharga daripada poster & agar Rinta mau memaafkan kesalahan yg telah dibuat oleh Anya. ①
8. Kita harus terdidi (cermat) sebelum melakukan hal apapun (bertindak) X karena hal itu akan menjadikan orang merasa sakit / terpuruk ①

(Pre/KK/VIID/23)

b. Kelompok Eksperimen

Pretest kelompok eksperimen dilakukan pada hari Rabu, 12 Februari 2014 selama 60 menit (08.30 – 09.30). Guru bertindak sebagai pemimpin dalam kegiatan ini. *Pretest* dimulai dengan membagikan cerpen dan soal kepada seluruh siswa.

Setelah itu, siswa membaca cerpen dan mengerjakan soal dalam lembar jawab yang telah disediakan.

Setelah *pretest* dilakukan, peneliti melakukan penilaian. Instrumen penilaian digunakan untuk pedoman pemberian skor membaca cerpen. Instrumen penilaian tersebut mencakup 8 aspek, yaitu tokoh dan penokohan, latar, tema, konflik, peristiwa 1, peristiwa 2, peristiwa 3, dan amanat. Delapan aspek tersebut memiliki kriteria penilaian, yaitu siswa menjawab soal dengan tepat dan mampu memberikan alasan serta bukti pendukung dalam setiap jawaban.

Sesuai hasil *pretest* kelompok eksperimen, ditemukan beberapa kekurangan dalam menjawab soal. *Pertama*, ada beberapa jawaban yang tidak tepat. Jawaban yang tidak tepat itu disebabkan karena siswa belum memahami keseluruhan isi cerpen dan belum mampu menentukan unsur intrinsik cerpen. Sama seperti kelompok kontrol, siswa belum bisa menangkap makna tersirat dan tersurat dalam cerpen sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan. *Kedua*, saat menjawab soal siswa sudah menyertakan alasan, namun belum ada bukti pendukung yang jelas sebagai penguatan. Bukti pendukung berupa fakta-fakta yang ada di dalam cerpen. Bukti pendukung ini bisa berupa kutipan cerpen atau kutipan dialog cerpen. Berikut ini adalah contoh hasil *pretest* membaca cerpen kelompok eksperimen.

Nama : Julang arya duta
 Kelas : 7E
 No. Absen : 20

(18)

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Rinta, Wataknya, Penakut, mudah di bohongiX (1)
2. Di rumah Rinta (3)
3. Dendam Rinta Akibat PosterX (1)
4. Anya tidak sengaja menyobek poster Rinta. (3)
5. Meminta maaf Anya (3)
6. Persahabatannya kembali baik lagi. (3)
7. Agar rinta meminta maaf anyax (1) kurang tepat
8. Janganlah mudah dendam dengan sahabatnya sendiri. (3)

(Pre/KE/VIII/20)

Nama : Karina Artha M.
 Kelas : 7E
 No. Absen : 21

(24)

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Tokoh utama nya adalah Rinta, karena Rinta yang sering diceritakan. Wataknya adalah pendendam, (3) alasan?
2. Latar tempat terjadinya konflik Rinta dan Anya di kamar Rinta. (3)
3. temanya persahabatan, karena disitu diceritakan kisah persahabatan Rinta dan Anya (3) alasan/ bukti? alasan/ bukti?
4. Sobeknya posternya Rinta, karena Anya tidak sengaja menyobek poster Rinta. (3)
5. menengok Anya ke Rumah Sakit dan meminta maaf kepada Anya (3)
6. Akur kembali, karena akhirnya Rinta meminta maaf kepada Anya (3)
7. sebagai usaha supaya Rinta dan Anya baik (3)
8. Jangan jadi pendendam, jadilah pem maaf (3)

(24)

(Pre/KE/VIII/21)

2. Pembelajaran Membaca Cerpen dengan Strategi Piramida Naratif pada Kelompok Eksperimen

Hasil pretest membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap sama, maka masing-masing diberikan perlakuan. Perlakuan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan strategi Piramida Naratif. Perlakuan terhadap kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 4 kali, dalam setiap perlakuan diterapkan strategi Piramida Naratif sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Bacaan yang digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen antara lain, “Malaikat Pelindung”, “Teledor”, “Naila dan Sepasang Anting”, dan “Sepatu Ditukar Makanan”.

Strategi Piramida Naratif merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk membantu meningkatkan membaca pemahaman terhadap cerpen. Strategi ini sangat bermanfaat bagi siswa karena mempermudah siswa untuk memahami cerpen dengan mudah dan jelas, seperti yang diungkapkan oleh Wiesendanger (2000: 107) *“The purpose of Pyramiding (Clewel and Haidemos, 1983) is to organize information in a bottom to top processing model that groups information according to details, middle level ideas, and main issues”*. Strategi ini bertujuan untuk mengorganisasikan informasi dari yang paling mudah dan paling sulit menurut kelompok informasi. Oleh karena itu, strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen.

Strategi Piramida Naratif adalah strategi hasil pengembangan dari tiga tingkat pemahaman, yaitu literal, interpretasi, dan aplikatif. Pemahaman literal adalah kemampuan siswa dalam menangkap makna tersurat (eksplisit). Pemahaman interpretatif adalah kemampuan siswa menangkap makna yang lebih dalam atau makna tersirat (implisit). Pada pemahaman aplikatif, siswa diminta melibatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menginterpretasikan informasi sebuah cerpen. Strategi ini membantu siswa memahami cerpen lebih dalam mulai dari memahami apa yang tersurat dan tersirat.

Strategi Piramida Naratif menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca secara individual, berdiskusi dalam kelompok, presentasi, dan mengorganisasikan informasi. Strategi ini diawali dengan memberikan penjelasan materi membaca cerpen dan strategi Piramida Naratif. Setelah itu, siswa secara individu diminta mendeskripsikan dalam bagan Piramida Naratif. Kemudian, siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan dan membandingkan mengenai bagan yang telah dikerjakan secara individu dan memberi konfirmasi/alasan yang tepat serta bukti pendukung yang jelas. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan. Setelah itu, siswa secara individu menjawab pertanyaan esai yang telah disediakan. Berikut ini contoh hasil pembelajaran membaca cerpen kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif.

- ①. Karina Ariha M. (21)
- ②. Tri Ayu Arika (32)
- ③. Maretha Maharani (25)
- ④. Faudhida Nabila (11).

Bagan Narrative Pyramid.

"Sepatu ditukar Makanan"

Arin

suka mendong

di toko sepatu

Akin merasa kehilangan uang

Arin ingin membeli sepatu baru

Akin memberi uang pada pengemis jalanan

Arti merasa kehilangan uang untuk membeli sepatu

Arin baru ~~ada~~ sadar uangnya dibelikan kepada pegemis itu

- tokoh utama adalah Arin.
- wataknya mandiri, bijaksana, dermawan, rajin, dan pandai. Arin memberikan uang yang digunakan untuk membeli sepatu kepada pengemis dengan ikhlas, dan ia tidak mau merepotkan orangtuanya untuk mengantarkannya ke toko sepatu.
- Later tempat Arin kehilangan ~~sepatu~~ ^{uang} saat di toko sepatu. ~~Itu~~ ^{saat} saat ia akan membayar.
- disaat akan membayar sepatu Arin merasa kehilangan uangnya. (Kutipan: Astaga! dimana uang seratus ribu dari mama tadi? Kenapa tidak ada dikantongku.)
- Arin ingin membeli sepatu baru. (Kutipan: Arin memang sudah lama ingin membeli sepatu baru yang tergejang di etalase toko dekat rumahnya).
- ~~Arin merasa kehilangan uang untuk membeli sepatu~~
- Arin memberi uang pada pengemis jajan. (Kutipan: Arin melihat anak itu dengan iba. Tapi, ia ingin buru-buru pergi ke toko sepatu karena takut sepatu itu akan dibeli orang lain. Tiba-tiba Arin ingat mempunyai uang sepuluh ribuan. Ia langsung merogoh sakunya dan memberikan uang kepada anak itu.
- Arin merasa kehilangan uang untuk membeli sepatu saat akan membayar.
- ~~Arin ke~~
- Arin merasa bahagia dan ikhlas dpt membantu serama. (Kutipan: "Menerima" itu menggembe. (Kutipan: memberi dg ikhlas itu ternyata ~~tidak~~ lebih menggembarakan).)
- Tema: Budi pekerti. Karena keseluruhan cerita itu mengandung unsur perilaku mulia. Contoh: Arin mau ~~memberi~~ memberi uang pd pengemis itu.

(Treat/KE/VIII/RED)

1. Afri. Wataknya, mandiri, bijaksana, dermawan, rajin, dan pandai. Afri memberikan uang yang digunakan untuk membeli sepatu kepada pengemis dengan ikhlas, dan ia tidak mau merepotkan orangtuanya untuk mengantarnya ke toko sepatu.
- ~~X~~ Disaat pengemis tadi mendekati Afri di depan toko sepatu dan berterimakasih karena telah diberi uang seratus ribu. (kutipan dalam cerpen)
2. Disaat akan membayar sepatu di kasir (kutipan dalam cerpen: Astaga! Di mana uang seratus ribu dari mama tadi? kenapa tidak ada di kantongku "pikir Afri")
3. Budi Pekerti. karena keseluruhan cerita itu mengandung unsur perilaku mulia. Contohnya, Afri tidak mau merepotkan ibunya untuk mengantar pergi ke toko, Afri memberikan sejumlah uang kepada pengemis. Setelah ~~ia~~ dijelaskan pengemis datang dan berterimakasih ia merasa ikhlas dan senang.
4. Afri merasa kehilangan uang untuk membeli sepatu
5. Karena uang yang digunakan untuk membeli sepatu tidak ada dan ia tidak sadan + memberikan uangnya yang seratus ribu kepada pengemis.
6. Ia merasa senang gembira, dan ikhlas. Dia pun tertawa mendengar cerita pengemis itu dibanding saat menerima uang dari ibunya.
7. Mereka ingin berterimakasih kepada Afri atas uang seratus ribu yg mereka gunakan untuk membeli makanan, dan obat untuk Ibu.
8. • Jadilah anak yang mandiri tidak merepotkan orang tua
 - Memberilah kepada sesama dengan hati yang ikhlas
 - Memberi lebih baik dan pada menerima
 - Semakin tambah ~~usia~~ usia haruslah semakin bijaksana.

(Treat/KE/VIII/21)

3. Perbedaan *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

Setelah mendapatkan pembelajaran membaca cerpen, kedua kelompok ini diberi tes akhir, yaitu berupa *posttest* membaca cerpen. Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan, skor kedua kelompok mengalami peningkatan. Akan tetapi, skor siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan skor siswa

kelompok kontrol. Diketahui skor rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 23,47 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 25,65. Artinya, skor kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 2,18. Pada kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretest* sebesar 23,76 dan skor *posttest* sebesar 30,94. Artinya, skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 7,18.

Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan membaca cerpen kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil yang sudah memenuhi kriteria pedoman penilaian dan kunci jawaban. Berikut ini hasil *posttest* membaca cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

a. Kelompok Kontrol

Posttest kelompok kontrol dilakukan pada hari Jumat, 7 Maret 2014 selama 60 menit (08.30 – 09.30). Guru bertindak sebagai pemimpin dalam kegiatan ini. *Posttest* dimulai dengan membagikan cerpen dan soal kepada seluruh siswa. Setelah itu, siswa membaca cerpen dan mengerjakan soal dalam lembar jawab yang telah disediakan.

Setelah *posttest* dilakukan, peneliti melakukan penilaian. Instrumen penilaian digunakan untuk pedoman pemberian skor membaca cerpen. Instrumen penilaian tersebut mencakup 8 aspek, yaitu tokoh dan penokohan, latar, tema, konflik, peristiwa 1, peristiwa 2, peristiwa 3, dan amanat. Delapan aspek tersebut memiliki kriteria penilaian, yaitu siswa menjawab soal dengan tepat dan mampu memberikan alasan serta bukti pendukung yang jelas dalam setiap jawaban.

Berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol, masih ditemukan kekurangan dalam menjawab soal pada beberapa siswa. *Pertama*, masih ditemukan beberapa jawaban yang tidak tepat. Siswa belum bisa menangkap makna tersirat dan tersurat dalam cerpen sehingga siswa masih mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan. *Kedua*, saat menjawab soal siswa belum sepenuhnya menyertakan alasan dan bukti pendukung yang jelas sebagai penguatan. Berikut ini adalah contoh hasil *posttest* membaca cerpen kelompok kontrol.

Nama : Nurul Fhenina A Kelas : VIIID No. Absen : 22	$31133313 = (18)$
<u>Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!</u>	
1. Tokoh = Dina watak = Malas dan gak disiplin. (3) alasan?	
2. Di rumah Mia X (1)	
3. Terlambat karena sering nonton tv hingga larut malam sehingga bangun nya kesiangan X (1)	
4. Dina sering terlambat karena tidak disiplin dan malas. (3)	
5. Dina terlambat sekolah karena nonton Tv hingga terlambat malam. (3)	
6. Dina terlambat saat kerja kelompok karena ketiduran saat merekam kaset Andi. (3)	
7. Supaya Dina bertobat X (1)	
8. Supaya kita tidak boleh malas dan tidak disiplin. (3)	

(Post/KK/VIID/22)

Nama : Putri Nur Ramadhani Kelas : VII D No. Absen : 23	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">30</div>
Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!	
1) tokoh utama : Dina watak : Dina sering terlambat Karena dia selalu bangun kesiangin sehingga terlambat untuk pergi ke sekolah.	
2) "Inggil kita ketemuan di dekat telepon umum jam 08.00" di telepon umum Stasiun Klatenrang.	
3) persahabatan, didalam cerita tsb menjelaskan bahwa Andi, Nia & mia adalah sahabat Dina & diantaramereka yg suka terlambat dtg ke lokasi yg di ciptakan ini era adalah Dina.	
4) Sering terlambat (lgaret) karena dia menonton tv sampai larut malam & dia tdk disiplin.	
5) Karena Dina menonton TV sampai larut malam sehingga bangun kesiangin & terlambat. Dan Dina itu adalah orang yg malas & tdk disiplin sehingga disaat dia merekam kaset Andi Dina menunggu rekaman itu sampai tertidur, padahal Dina memiliki fase Andi itu sudah seminggu yg lalu.	
6) Karena Dina lupa merekam kaset Andi, sehingga sesudah pulang sekolah Dina langsung menguk-atik tape-recorder-nya untuk merekam kaset Andi. Ketika menunggu kasetnya merekam, Dina tertidur sehingga dia terlambat untuk kerja kelompok di rumah Mia.	
7) Supaya Dina tidak terlambat lagi & mulai belajar disiplin.	
8) supaya kita mengembalikan benda yg kita pinjam dengan tepat waktu.	

(Post/KK/VIID/23)

b. Kelompok Eksperimen

Posttest kelompok eksperimen dilakukan pada hari Kamis, 6 Maret 2014 selama 60 menit (08.30 – 09.30). Guru bertindak sebagai pemimpin dalam kegiatan ini. *Posttest* dimulai dengan membagikan cerpen dan soal kepada seluruh siswa. Setelah itu, siswa membaca cerpen dan mengerjakan soal dalam lembar jawab yang telah disediakan.

Setelah *posttest* dilakukan, peneliti melakukan penilaian. Instrumen penilaian digunakan untuk pedoman pemberian skor membaca cerpen. Instrumen penilaian tersebut mencakup 8 aspek, yaitu tokoh dan penokohan, latar, tema, konflik,

peristiwa 1, peristiwa 2, peristiwa 3, dan amanat. Delapan aspek tersebut memiliki kriteria penilaian, yaitu siswa menjawab soal dengan tepat dan mampu memberikan alasan serta bukti pendukung yang jelas dalam setiap jawaban.

Ada beberapa peningkatan yang ditemukan dalam hasil *posttest* kelompok eksperimen. *Pertama*, sebagian besar siswa sudah dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Hal itu disebabkan karena siswa sudah dapat memahami keseluruhan isi cerpen dan mampu menentukan unsur intrinsik cerpen. Siswa bisa menangkap makna tersirat dan tersurat dalam cerpen sehingga siswa tidak mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan. *Kedua*, saat menjawab soal siswa menyertakan alasan yang logis dan bukti pendukung yang jelas sebagai penguatan. Alasan berupa pernyataan pendapat siswa mengenai jawabannya. Bukti pendukung berupa fakta-fakta yang ada di dalam cerpen. Bukti pendukung ini berupa kutipan cerpen atau kutipan dialog cerpen. Berikut ini adalah contoh hasil *posttest* membaca cerpen kelompok eksperimen.

Nama : Julang arya duta Kelas : 7E No. Absen : 20	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> 24 </div>
---	--

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Dina, sura terlambat/ngaret, pemalas. (3)
2. Di Stasiun, Dina disuruh temannya berangkat ke stasiun jam-8, padahal sebenarnya keretanya berangkat jam 08.30, karena tarut ter
(5) lambat Dina suruh berangkat lebih awal.
3. Dina sura mengaret. ~~X~~ (1)
4. Dina sura ngaret, karena dina sura tidur malam tidak kenal waktu. (3)
5. Karena tidur malam-malam. (3)
6. Karena dina baru menonton film naset yang di pinjamean mia, padahal sudah dipinjamran 2 minggu lalu. ~~X~~ (1)
7. Karena dina sura tertambat jadi dina di suruh teman-temanya datang lebih awal. (5)
8. Janganlah sura ngaret (3)

(Post/KE/VIII/20)

Nama : Kafina Artha M.

Kelas : 7E

No. Absen : 21

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Dina. Karena ia banyak diceritakan dalam cerita, dan terdapat dalam keseluruhan cerita. Wataknya pemalas, buktinya ia bangun kesiangkan karena nonton tv hingga larut malam, kemudian ia lupa merekam kaset milik Andi yang sudah dipinjam seminggu, ia pun selalu terlambat jika berangkat, wataknya tidak disiplin karena selalu ngaret jika berangkat dan tidak tepat waktu (5)
2. Dekat telepon umum di dalam Stasiun Kiaracondong "... Besok Minggu, kan kita mau ke Bogor naik kereta, jadi harus tepat waktu biar nggak ketinggalan kereta. Ingat! kita ketemuan di dekat telepon umum jam 08.00" dan "Hari Minggu, pukul 07.45 Dina sudah pergegas ke Stasiun Kiaracondong. Ketika tiba di Stasiun, dia langsung menuju telepon umum" (5)
3. Tema nya Kedisiplinan. Karena secara keseluruhan, cerita itu menceritakan seorang anak yang tidak tepat waktu (5)
4. Selalu ngaret jika akan pergi, dan itu membuat teman-teman Dina kesal, akibatnya ia diberi karena keseluruhan cerita itu mengenai Dina yang selalu ngaret. (5)
5. Karena nonton tv hingga larut malam, akibatnya ia bangun kesiangkan. Karena Dina menceritakan / menjelaskan alasannya seperti diatas kepada Pak Guru. (5)
6. Ia kesiduran hingga jam 15.30 padahal janjinya jam 15.00, ditambah ia lupa merekam kaset milik Andi sehingga saat ia bangun kaset nya belum selesai terekam. Buktinya ia menceritakan alasan karena datang ngaret kepada teman-temannya yang sudah lama menunggu Dina, seperti alasan nya adalah diatas. (5)
7. Agar ia tidak terlambat datang, dan berangkat lebih awal sehingga bisa merasakan gimana sebelnya nunggu orang. Buktinya, Nia menceritakan kepada Dina atas menyuruh Dina kumpul jam 08.00 (5)
8.
 - Janganlah jadi anak pemalas, karena membuat gelisah & terburu-buru
 - Datanglah tepat waktu, agar tidak membuat kesal teman karena menunggu lama dan haruslah seorang murid masuk tepat waktu
 - Jadilah anak disiplin, dengan disiplin semuanya menjadi nyaman baik diri sendiri maupun orang lain. (5)

(Post/KE/VIII/21)

4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Piramida Naratif dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Keefektifan penggunaan strategi Piramida Naratif pada pembelajaran membaca cerpen kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dari uji-t berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca cerpen kelompok eksperimen diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 11,887, t_{tabel} sebesar 2,031, $db = 33$, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($11,887 > 2,031$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

Strategi Piramida Naratif merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk membantu meningkatkan membaca pemahaman terhadap cerpen. Strategi ini sangat bermanfaat bagi siswa karena mempermudah siswa untuk memahami cerpen dengan mudah dan jelas, seperti yang diungkapkan oleh Wiesendanger (2000: 107) "*The purpose of Pyramiding (Clewel and Haidemos, 1983) is to organize information in a bottom to top processing model that groups information according to details, middle level ideas, and main issues*". Strategi ini bertujuan untuk mengorganisasikan informasi dari yang paling mudah dan paling sulit menurut kelompok informasi. Ciri khas strategi *Piramida Naratif* adalah

mendeskripsikan unsur-unsur cerpen. Oleh karena itu, strategi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen.

Strategi Piramida Naratif adalah strategi hasil pengembangan dari tiga tingkat pemahaman, yaitu literal, interpretasi, dan aplikatif. Pemahaman literal adalah kemampuan siswa dalam menangkap makna tersurat (eksplisit). Pemahaman interpretatif adalah kemampuan siswa menangkap makna yang lebih dalam atau makna tersirat (implisit) yang tidak dinyatakan jelas oleh penulis. Kemudian, pada pemahaman aplikatif, siswa diminta melibatkan pengetahuan yang dimiliki untuk menginterpretasikan informasi sebuah cerpen. Dengan demikian, strategi ini dapat membantu siswa memahami cerpen lebih dalam mulai dari memahami apa yang tersurat dan tersirat dari teks hingga menghubungkan pemahaman tersebut dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelum membaca.

Strategi Piramida Naratif menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan membaca secara individual, berdiskusi dalam kelompok, presentasi, dan mengorganisasikan informasi. *Pyramiding focuses on comprehension and organization. This strategy promotes interaction as students search for, discuss, arrange, categorize, and label ideas* (Wiesendanger, 2000: 107). Strategi ini diawali dengan memberikan penjelasan materi membaca cerpen dan strategi Piramida Naratif. Setelah itu, siswa secara individu diminta mendeskripsikan dalam bagan Piramida Naratif. Kemudian, siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan dan membandingkan mengenai bagan yang telah dikerjakan secara individu dan memberi konfirmasi/alasan yang tepat serta bukti pendukung yang jelas. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas dan

kelompok lain memberi tanggapan. Setelah itu, siswa secara individu menjawab pertanyaan esai yang telah disediakan.

Strategi Piramida Naratif pada dasarnya mampu mengantarkan siswa untuk mendapatkan pemahaman bacaan secara utuh sesuai dengan Taksonomi Barret. Siswa yang diberi perlakuan Strategi Piramida Naratif mampu memahami bacaan secara literal, inferensial, dapat mengorganisasi bacaan, dan dapat memberikan penilaian serta apresiasi terhadap isi bacaan. Strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca cerpen. Pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan model Strategi Piramida Naratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan dan mempermudah untuk menentukan unsur intrinsik cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian seharusnya dilakukan enam kali perlakuan, namun hanya diberi empat kali perlakuan. Hal tersebut terkait dengan perizinan dari pihak sekolah.
2. Buku penunjang materi yang gunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih minim. Siswa hanya menggunakan LKS dan buku paket (buku ajar) sebagai sumber belajar. Hal tersebut masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan materi mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan kemampuan membaca cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif dan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cerpen tanpa menggunakan strategi Piramida Naratif pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu hasil penghitungan menunjukkan bahwa besarnya t_{hitung} adalah 4,915, t_{tabel} sebesar 1,990, $db = 66$, nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,915 > 1,990$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor membaca cerpen antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta. Keefektifan penggunaan strategi Piramida Naratif dalam pembelajaran membaca cerpen ditunjukkan dengan perhitungan uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 11,887, t_{tabel}

sebesar 2,031, $db = 33$, dan nilai p sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($11,887 > 2,031$) dan nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata antara kelompok eksperimen yang lebih besar yaitu, 7,18 dan skor rerata kelompok kontrol yaitu, 2,18. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cerpen dengan menggunakan strategi Piramida Naratif efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cerpen. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca cerpen, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, menarik perhatian dan minat siswa, salah satunya adalah strategi Piramida Naratif.

C. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi Piramida Naratif dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam pembelajaran membaca cerpen, sehingga dapat menjadi pemacu semangat untuk berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran membaca cerpen.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap pembelajaran membaca membaca cerpen dengan strategi Piramida Naratif pada objek yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latief, M. 2009. “Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah”. Artikel online Kompas pada 28 Oktober 2009. Diunduh 5 Desember 2013.
- McLaughlin, Maureen dan Mary Beth Allen. 2009. *Guided Comprehension in Grades 3-8. E-Book*. USA: International Reading Assosiation Inc.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010a. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010b. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rimadiana, Abitia Ulfah. 2013. *Keefektifan Metode Episodic Mapping dalam Pembelajaran Membaca Prosa Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kledung Temanggung. E-Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, 2008. “Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret”. Artikel online Kompas pada Oktober 2008. Diunduh 10 Desember 2013.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Widyaningsih, Minati Sri. 2013. *Keefektifan Strategi Story Retelling dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. E-Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategies For Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERANGKAT PEMBELAJARAN

Lampiran 1a	:	RPP Kelompok Eksperimen
Lampiran 1b	:	RPP Kelompok Kontrol
Lampiran 1c	:	Cerpen Perlakuan 1
Lampiran 1d	:	Cerpen Perlakuan 2
Lampiran 1e	:	Cerpen Perlakuan 3
Lampiran 1f	:	Cerpen Perlakuan 4

Lampiran 1a

Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Sem. : VII/2

A. Standar Kompetensi: Membaca

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

- 15.2 Menentukan realitas kehidupan anak yang terrefleksi didalam buku cerita anak asli atau terjemahan.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
2. Mampu menemukan tema, alur, tokoh/penokohan, latar/setting, dan amanat dalam cerpen.
3. Siswa mampu menentukan realitas kehidupan yang terrefleksi di dalam cerpen.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama.
2. Setelah mengikuti pembelajaran siswa mampu menemukan tema, alur, tokoh/penokohan, latar/setting, dan amanat dalam cerpen.
3. Setelah mengikuti pembelajaran siswa mampu menentukan realitas kehidupan yang terrefleksi di dalam cerpen.

E. Materi Pembelajaran

Membaca cerpen merupakan kategori membaca sastra. Membaca sastra sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan kritis dalam membaca teks sastra. Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu jenis sastra yang berbentuk prosa. Prosa dalam pengertian kesastraan sering disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*), atau wacana naratif (*narrative discourse*). Cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra ternyata dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Melalui membaca cerpen pembaca dapat memperoleh kenikmatan, hiburan, mengembangkan imajinasi, dan dapat menyuguhkan pengalaman yang universal.

Unsur-unsur dalam karya sastra dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra

itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra adalah sebagai berikut.

1. Tema

Tema adalah suatu pokok pikiran yang paling utama yang dibangun untuk membentuk ide pokok serta memberikan arah tujuan agar si pembaca dapat memahami isi dari karya sastra yang dibuatnya.

2. Plot (Alur)

Plot merupakan unsur pembangun cerita yang penting. Plot atau alur merupakan suatu peristiwa yang berurutan atau diurutkan yang terjadi karena adanya hubungan sebab akibat.

3. Latar/*setting*

Latar menunjukkan di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Latar dapat berupa waktu, tempat, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan keadaan geografis tempat kejadian peristiwa dalam cerita. Latar waktu berkaitan dengan waktu kejadian peristiwa dalam cerita. Latar sosial berkaitan dengan penggambaran kehidupan kemasyarakatan dalam sebuah cerita.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam cerita. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan atau amanat. Penokohan adalah perwatakan dari tokoh.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan salah satu unsur fiksi sebagai sarana cerita. Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan: siapa yang menceritakan, atau: dari posisi mana (siapa) peristiwa itu dilihat. Sudut pandang akan mempengaruhi reaksi afektif pembaca.

6. Moral atau Amanat

Moral atau amanat adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Moral dalam biasanya mencerminkan pandangan pengarang yang bersangkutan dan pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran.

F. Metode Pembelajaran

1. Strategi Piramida Naratif

G. Langkah Pembelajaran

1. Perlakuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
Kegiatan Awal (10 menit) Apersepsi 1) Guru memeriksa keadaan kelas dan memastikan bahwa siswa siap untuk menerima mata pelajaran. 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat	Rasa ingin tahu

pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa.	
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi membaca cerpen dan unsur-unsur cerpen, antara lain; tokoh, karakter tokoh, latar, konflik, dan amanat. 2) Guru menjelaskan mengenai strategi Piramida Naratif dan memberikan contoh hasil strategi Piramida Naratif di depan kelas dan menjelaskan langkah-langkah untuk menggunakannya. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan bacaan cerpen kepada siswa untuk dibaca dan siswa membaca cerpen dengan pengawasan guru. 2) Setelah selesai membaca, guru dan siswa berdiskusi untuk menentukan 3 unsur cerpen, yaitu: tokoh, karakter tokoh, dan latar. Dalam tahap ini siswa diminta memberikan pendapat/tanggapan dengan alasan yang logis. 3) Setelah menemukan tokoh, karakter tokoh, dan latar. Siswa diminta untuk mendeskripsikannya sesuai bagan Piramida Naratif. 4) Siswa membentuk kelompok (4-5 orang). Mereka diminta menemukan, mengidentifikasi, membandingkan, dan mendiskusikan unsur-unsur lain, yaitu; konflik, peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerpen, dan amanat. Kemudian mendeskripsikan sesuai bagan Piramida Naratif dan memberikan alasannya. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemudian, hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas. 2) Pada akhirnya siswa secara individu menjawab pertanyaan esai yang telah disediakan sesuai dengan hasil diskusi mereka. 	<p>Kritis</p> <p>Berpikir cepat</p> <p>Kerja sama</p> <p>Konsentrasi</p> <p>Menghargai teman</p>
<p>Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengadakan <i>check and recheck</i> dari hasil pekerjaan peserta didik. 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 3) Guru dan siswa melakukan evaluasi. 	Tanggung jawab

2. Perlakuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
Kegiatan Awal (10 menit) Apersepsi 1) Guru memeriksa keadaan kelas dan memastikan bahwa siswa siap untuk menerima mata pelajaran. 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa.	Rasa ingin tahu
Kegiatan Inti (60 menit) a. Eksplorasi 1) Guru menjelaskan materi membaca cerpen dan unsur-unsur cerpen, antara lain; tokoh, karakter tokoh, latar, konflik, dan amanat. 2) Guru menjelaskan mengenai strategi Piramida Naratif dan memberikan contoh hasil strategi Piramida Naratif di depan kelas dan menjelaskan langkah-langkah untuk menggunakannya. b. Elaborasi 1) Guru memberikan bacaan cerpen kepada siswa untuk dibaca dan siswa membaca cerpen dengan pengawasan guru. 2) Setelah selesai membaca, guru dan siswa berdiskusi untuk menentukan 3 unsur cerpen, yaitu: tokoh, karakter tokoh, dan latar. Dalam tahap ini siswa diminta memberikan pendapat/tanggapan dengan alasan yang logis. 3) Setelah menemukan tokoh, karakter tokoh, dan latar. Siswa diminta untuk mendeskripsikannya sesuai bagan Piramida Naratif. 4) Siswa membentuk kelompok (4-5 orang). Mereka diminta menemukan, mengidentifikasi, membandingkan, dan mendiskusikan unsur-unsur lain, yaitu; konflik, peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerpen, dan amanat. Kemudian mendeskripsikan sesuai bagan Piramida Naratif dan memberikan alasannya. c. Konfirmasi 1) Kemudian, hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas. 2) Pada akhirnya siswa secara individu menjawab pertanyaan esai yang telah disediakan sesuai dengan hasil diskusi	Kritis Berpikir cepat Kerja sama Konsentrasi Menghargai teman

mereka.	
Penutup (10 menit) 1) Guru mengadakan <i>check and recheck</i> dari hasil pekerjaan peserta didik. 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 3) Guru dan siswa melakukan evaluasi.	Tanggung jawab

3. Perlakuan 3

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
Kegiatan Awal (10 menit) Apersepsi 1) Guru memeriksa keadaan kelas dan memastikan bahwa siswa siap untuk menerima mata pelajaran. 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa.	Rasa ingin tahu
Kegiatan Inti (60 menit) a. Eksplorasi 1) Guru menjelaskan materi membaca cerpen dan unsur-unsur cerpen, antara lain; tokoh, karakter tokoh, latar, konflik, dan amanat. 2) Guru menjelaskan mengenai strategi Piramida Naratif dan memberikan contoh hasil strategi Piramida Naratif di depan kelas dan menjelaskan langkah-langkah untuk menggunakannya. b. Elaborasi 1) Guru memberikan bacaan cerpen kepada siswa untuk dibaca dan siswa membaca cerpen dengan pengawasan guru. 2) Setelah selesai membaca, guru dan siswa berdiskusi untuk menentukan 3 unsur cerpen, yaitu: tokoh, karakter tokoh, dan latar. Dalam tahap ini siswa diminta memberikan pendapat/tanggapan dengan alasan yang logis. 3) Setelah menemukan tokoh, karakter tokoh, dan latar. Siswa diminta untuk mendeskripsikannya sesuai bagan Piramida Naratif. 4) Siswa membentuk kelompok (4-5 orang). Mereka diminta menemukan, mengidentifikasi, membandingkan, dan mendiskusikan unsur-unsur lain, yaitu; konflik, peristiwa-	Kritis Berpikir cepat Kerja sama Konsentrasi Menghargai teman

<p>peristiwa yang terdapat dalam cerpen, dan amanat. Kemudian mendeskripsikan sesuai bagan Piramida Naratif dan memberikan alasannya.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kemudian, hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas. 2) Pada akhirnya siswa secara individu menjawab pertanyaan esai yang telah disediakan sesuai dengan hasil diskusi mereka. 	
<p>Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengadakan <i>check and recheck</i> dari hasil pekerjaan peserta didik. 2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 3) Guru dan siswa melakukan evaluasi. 	Tanggung jawab

4. Perlakuan 4

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memeriksa keadaan kelas dan memastikan bahwa siswa siap untuk menerima mata pelajaran. 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa. 	Rasa ingin tahu
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi membaca cerpen dan unsur-unsur cerpen, antara lain; tokoh, karakter tokoh, latar, konflik, dan amanat. 2) Guru menjelaskan mengenai strategi Piramida Naratif dan memberikan contoh hasil strategi Piramida Naratif di depan kelas dan menjelaskan langkah-langkah untuk menggunakannya. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan bacaan cerpen kepada siswa untuk dibaca dan siswa membaca cerpen dengan pengawasan guru. 2) Setelah selesai membaca, guru dan siswa berdiskusi untuk menentukan 3 unsur cerpen, yaitu: tokoh, karakter tokoh, dan 	<p>Kritis</p> <p>Berpikir cepat</p> <p>Kerja sama</p> <p>Konsentrasi</p> <p>Menghargai teman</p>

<p>latar. Dalam tahap ini siswa diminta memberikan pendapat/tanggapan dengan alasan yang logis.</p> <p>3) Setelah menemukan tokoh, karakter tokoh, dan latar. Siswa diminta untuk mendeskripsikannya sesuai bagan Piramida Naratif.</p> <p>4) Siswa membentuk kelompok (4-5 orang). Mereka diminta menemukan, mengidentifikasi, membandingkan, dan mendiskusikan unsur-unsur lain, yaitu; konflik, peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerpen, dan amanat. Kemudian mendeskripsikan sesuai bagan Piramida Naratif dan memberikan alasannya.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Kemudian, hasil diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas.</p> <p>2) Pada akhirnya siswa secara individu menjawab pertanyaan esai yang telah disediakan sesuai dengan hasil diskusi mereka.</p>	
<p>Penutup (10 menit)</p> <p>1) Guru mengadakan <i>check and recheck</i> dari hasil pekerjaan peserta didik.</p> <p>2) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>3) Guru dan siswa melakukan evaluasi.</p>	Tanggung jawab

H. Sumber Belajar

1. Cerpen “Malaikat Pelindung” karya Gisha Rizky Prathita (*Sumber: Kawanku. 25/XXXII/2002*).
2. Cerpen “Teledor” karya Slamet Setya Budi (*Sumber: <http://wongblora.wordpress.com/2008/09/10/cerpen-favorit-lomba-cerpen-anak-majalah-bobo-2006/>*)
3. Cerpen “Naila dan Sepasang Anting” karya Enny Ratnawati (*Sumber: Bobo, 1 November 2012*).
4. Cerpen “Sepatu Ditukar Makanan” karya Marya Margareta Erawati (*Sumber: Majalah Bobo, edisi XXXVII, 18 Juni 2009*)

I. Alat/Media Pembelajaran

1. LCD dan Cerpen

J. Penilaian

1. Penilaian : Tes kerja dan tes tulis
2. Instrumen : 1) Lembar kegiatan strategi Piramida Naratif untuk mendeskripsikan cerpen “Malaikat Pelindung” 2) Tes uraian (8 soal).

Contoh Format Kegiatan Strategi Piramida Naratif.

Membaca Cerpen

Kompetensi Dasar : 15.2 Menentukan unsur-unsur cerpen dari cerpen.

Bacalah teks cerpen yang dibagikan!

1. Deskripsikan dalam bagan Piramida Naratif secara individu.
2. Buatlah kelompok (4-4 orang) untuk berdiskusi dan membandingkan mengenai bagan yang telah dikerjakan secara individu dan memberi konfirmasi/alasan yang tepat serta bukti pendukung yang jelas terhadap bagan tersebut.

1. _____

Nama tokoh utama

2. _____

Dua kata mendeskripsikan katakter tokoh

3. _____

Tiga kata mendeskripsikan latar/setting

4. _____

Empat kata mendeskripsikan konflik

5. _____

Lima kata mendeskripsikan peristiwa 1

6. _____

Enam kata mendeskripsikan peristiwa 2

7. _____

Tujuh kata mendeskripsikan peristiwa 3

8. _____

Delapan kata mendeskripsikan solusi/amanat/akhir cerita

3. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan alasan sebagai penguatan terhadap jawaban kalian.
 - 1) Siapa tokoh utama dan bagaimana wataknya dalam cerpen?
 - 2) Di mana latar tempat terjadinya konflik Rinta dan Anya?
 - 3) Menurut kalian apa tema dari cerpen di atas? Jelaskan!
 - 4) Apa yang menjadi pemicu konflik antara Rinta dan Anya?
 - 5) Apa yang dilakukan Rinta untuk memperbaiki kesalahannya sesuai yang diperintahkan oleh Malaikat Pelindung?
 - 6) Bagaimana akhirnya persahabatan Rinta dan Anya?
 - 7) Apa alasan Andre menyamar menjadi malaikat pelindung?
 - 8) Amanat apa yang bisa kamu petik dan aplikasikan pada kehidupan sehari-hari dari cerpen “Malaikat Pelindung”?

Rubrik Instrumen Penilaian Membaca Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor		
			5	3	1
1.	Tokoh dan Penokohan	Menentukan tokoh utama dan penokohan dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
2.	Latar	Menentukan latar dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas. Latar bisa berupa latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.			
3.	Tema	Menentukan tema dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
4.	Konflik	Menemukan konflik dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
5.	Peristiwa 1	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
6.	Peristiwa 2	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
7.	Peristiwa 3	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
8.	Amanat	Menemukan dan menyimpulkan amanat.			

**Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh X 100
Skor maksimal (40)**

Guru Bahasa Indonesia
SMP Negeri 3 Yogyakarta,

Yogyakarta, 1 Februari 2014
Mahasiswa,

Drs. Budiman, M. Hum.
NIP 1961051 3199303 1 002

Suharini
NIM 10201241046

Lampiran 1b

Kelompok Kontrol
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Sem. : VII/2

A. Standar Kompetensi: Membaca

15. Memahami wacana sastra melalui kegiatan membaca puisi dan buku cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

- 15.2 Menentukan realitas kehidupan anak yang terrefleksi didalam buku cerita anak asli atau terjemahan.

C. Indikator

1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen
2. Mampu menemukan tema, alur, tokoh/penokohan, latar/setting, dan amanat dalam cerpen.
3. Siswa mampu menentukan realitas kehidupan yang terrefleksi di dalam cerpen.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran siswa mampu mengidentifikasi unsur intrinsik naskah drama.
2. Setelah mengikuti pembelajaran siswa mampu menemukan tema, alur, tokoh/penokohan, latar/setting, dan amanat dalam cerpen.
3. Setelah mengikuti pembelajaran siswa mampu menentukan realitas kehidupan yang terrefleksi di dalam cerpen.

E. Materi Pembelajaran

Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu jenis sastra yang berbentuk prosa. Prosa dalam pengertian kesastraan sering disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*), atau wacana naratif (*narrative discourse*). Cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra ternyata dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Melalui membaca cerpan pembaca dapat memperoleh kenikmatan, hiburan, mengembangkan imajinasi, dan dapat menyuguhkan pengalaman yang universal.

Unsur-unsur dalam karya sastra dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik ialah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra adalah sebagai berikut.

1. Tema

Tema adalah suatu pokok pikiran yang paling utama yang dibangun untuk membentuk ide pokok serta memberikan arah tujuan agar si pembaca dapat memahami isi dari karya sastra yang dibuatnya.

2. Plot (Alur)

Plot merupakan unsur pembangun cerita yang penting. Plot atau alur merupakan suatu peristiwa yang berurutan atau diurutkan yang terjadi karena adanya hubungan sebab akibat.

3. Latar/*setting*

Latar menunjukkan di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Latar dapat berupa waktu, tempat, dan sosial. Latar tempat berkaitan dengan keadaan geografis tempat kejadian peristiwa dalam cerita. Latar waktu berkaitan dengan waktu kejadian peristiwa dalam cerita. Latar sosial berkaitan dengan penggambaran kehidupan kemasyarakatan dalam sebuah cerita.

4. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terdapat dalam cerita. Tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan atau amanat. Penokohan adalah perwatakan dari tokoh.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan salah satu unsur fiksi sebagai sarana cerita. Sudut pandang dalam karya fiksi mempersoalkan: siapa yang menceritakan, atau: dari posisi mana (siapa) peristiwa itu dilihat. Sudut pandang akan mempengaruhi reaksi afektif pembaca.

6. Moral atau Amanat

Moral atau amanat adalah pesan atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Moral dalam biasanya mencerminkan pandangan pengarang yang bersangkutan dan pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran.

F. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya Jawab

G. Langkah Pembelajaran

1. Perlakuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
Kegiatan Awal (10 menit) Apersepsi 1) Guru memeriksa keadaan kelas dan memastikan bahwa siswa siap untuk menerima mata pelajaran. 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta	Rasa ingin tahu

<p>memotivasi siswa.</p> <p>3) Guru menjelaskan mengenai cakupan materi membaca cerpen pada siswa.</p>	
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa.</p> <p>2) Guru memberikan media berupa cerpen kepada siswa.</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>Siswa melakukan kegiatan membaca, kemudian berdiskusi untuk memahami bacaan cerpen dan menganalisis terkait pokok-pokok cerita, unsur instrinsik (tema, latar, watak, bagian awal dan akhir cerita, amanat), hal-hal yang menarik dan tidak menarik, dan menemukan realitas kehidupan yang terrefleksi di dalam cerpen.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <p>1) Siswa dan guru membahas hasil diskusi yang telah dilaksanakan.</p> <p>2) Siswa dan guru mengadakan refleksi, menyusun kesimpulan terhadap proses dan hasil belajar.</p> <p>3) Guru memberikan penguatan materi.</p>	<p>Kritis</p> <p>Berpikir cepat</p> <p>Konsentrasi</p>
<p>Penutup (10 menit)</p> <p>1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2) Guru dan siswa melakukan refleksi.</p> <p>3) Guru melakukan evaluasi.</p>	<p>Tanggung jawab</p>

2. Perlakuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <p>Apersepsi</p> <p>1) Guru memeriksa keadaan kelas dan memastikan bahwa siswa siap untuk menerima mata pelajaran.</p> <p>2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa.</p> <p>3) Guru menjelaskan mengenai cakupan materi membaca cerpen pada siswa.</p>	<p>Rasa ingin tahu</p>

<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa. 2) Guru memberikan media berupa cerpen kepada siswa. <p>b. Elaborasi</p> <p>Siswa melakukan kegiatan membaca, kemudian berdiskusi untuk memahami bacaan cerpen dan menganalisis terkait pokok-pokok cerita, unsur instrinsik (tema, latar, watak, bagian awal dan akhir cerita, amanat), hal-hal yang menarik dan tidak menarik, dan menemukan realitas kehidupan yang terrefleksi di dalam cerpen.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru membahas hasil diskusi yang telah dilaksanakan. 2) Siswa dan guru mengadakan refleksi, menyusun kesimpulan terhadap proses dan hasil belajar. 3) Guru memberikan penguatan materi. 	<p>Kritis</p> <p>Berpikir cepat</p> <p>Konsentrasi</p>
<p>Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Guru dan siswa melakukan refleksi. 3) Guru melakukan evaluasi. 	<p>Tanggung jawab</p>

3. Perlakuan 3

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memeriksa keadaan kelas dan memastikan bahwa siswa siap untuk menerima mata pelajaran. 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa. 3) Guru menjelaskan mengenai cakupan materi membaca cerpen pada siswa. 	<p>Rasa ingin tahu</p>
<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa. 	<p>Kritis</p>

2) Guru memberikan media berupa cerpen kepada siswa.	Berpikir cepat
b. Elaborasi Siswa melakukan kegiatan membaca, kemudian berdiskusi untuk memahami bacaan cerpen dan menganalisis terkait pokok-pokok cerita, unsur instrinsik (tema, latar, watak, bagian awal dan akhir cerita, amanat), hal-hal yang menarik dan tidak menarik, dan menemukan realitas kehidupan yang terrefleksi di dalam cerpen.	Konsentrasi
c. Konfirmasi 1) Siswa dan guru membahas hasil diskusi yang telah dilaksanakan. 2) Siswa dan guru mengadakan refleksi, menyusun kesimpulan terhadap proses dan hasil belajar. 3) Guru memberikan penguatan materi.	
Penutup (10 menit) 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Guru dan siswa melakukan refleksi. 3) Guru melakukan evaluasi.	Tanggung jawab

4. Perlakuan 4

Kegiatan Pembelajaran	Karakter
Kegiatan Awal (10 menit) Apersepsi 1) Guru memeriksa keadaan kelas dan memastikan bahwa siswa siap untuk menerima mata pelajaran. 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan kompetensi dasar pembelajaran serta memotivasi siswa. 3) Guru menjelaskan mengenai cakupan materi membaca cerpen pada siswa.	Rasa ingin tahu
Kegiatan Inti (60 menit) a. Eksplorasi 1) Guru mengawali pelajaran dengan memberikan apersepsi dan melakukan tanya jawab dengan siswa. 2) Guru memberikan media berupa cerpen kepada siswa.	Kritis
b. Elaborasi Siswa melakukan kegiatan membaca, kemudian berdiskusi untuk memahami bacaan cerpen dan menganalisis terkait pokok-	Berpikir cepat Konsentrasi

<p>pokok cerita, unsur instrinsik (tema, latar, watak, bagian awal dan akhir cerita, amanat), hal-hal yang menarik dan tidak menarik, dan menemukan realitas kehidupan yang terrefleksi di dalam cerpen.</p> <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dan guru membahas hasil diskusi yang telah dilaksanakan. 2) Siswa dan guru mengadakan refleksi, menyusun kesimpulan terhadap proses dan hasil belajar. 3) Guru memberikan penguatan materi. 	
<p>Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2) Guru dan siswa melakukan refleksi. 3) Guru melakukan evaluasi. 	Tanggung jawab

H. Sumber Belajar

1. Cerpen “Malaikat Pelindung” karya Gisha Rizky Prathita (*Sumber: Kawanku. 25/XXXII/2002*).
2. Cerpen “Teledor” karya Slamet Setya Budi (*Sumber: <http://wongblora.wordpress.com/2008/09/10/cerpen-favorit-lomba-cerpen-anak-majalah-bobo-2006/>*)
3. Cerpen “Naila dan Sepasang Anting” karya Enny Ratnawati (*Sumber: Bobo, 1 November 2012*).
4. Cerpen “Sepatu Ditukar Makanan” karya Marya Margareta Erawati (*Sumber: Majalah Bobo, edisi XXXVII, 18 Juni 2009*).

I. Alat/Media Pembelajaran

1. LCD dan Cerpen

J. Penilaian

1. Penilaian : Tugas dan Tes tulis
2. Instrumen : Menemukan unsur intrinsik cerpen dan Tes esai (8 soal)

Contoh Soal:

1. Temukanlah unsur intrinsik dalam cerpen!
2. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan alasan sebagai penguatan terhadap jawaban kalian.
 - 1) Siapa tokoh utama dan bagaimana wataknya dalam cerpen?
 - 2) Di mana latar tempat terjadinya konflik Rinta dan Anya?
 - 3) Menurut kalian apa tema dari cerpen di atas? Jelaskan!
 - 4) Apa yang menjadi pemicu konflik antara Rinta dan Anya?
 - 5) Apa yang dilakukan Rinta untuk memperbaiki kesalahannya sesuai yang diperintahkan oleh Malaikat Pelindung?

- 6) Bagaimana akhirnya persahabatan Rinta dan Anya?
- 7) Apa alasan Andre menyamar menjadi malaikat pelindung?
- 8) Amanat apa yang bisa kamu petik dan aplikasikan pada kehidupan sehari-hari dari cerpen “Malaikat Pelindung”?

Rubrik Instrumen Penilaian Membaca Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor		
			5	3	1
1.	Tokoh dan Penokohan	Menentukan tokoh utama dan penokohan dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
2.	Latar	Menentukan latar dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas. Latar bisa berupa latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.			
3.	Tema	Menentukan tema dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
4.	Konflik	Menemukan konflik dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
5.	Peristiwa 1	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
6.	Peristiwa 2	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
7.	Peristiwa 3	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.			
8.	Amanat	Menemukan dan menyimpulkan amanat.			

**Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh X 100
Skor maksimal (40)**

Yogyakarta, 1 Februari 2014
Guru Bahasa Indonesia
SMP Negeri 3 Yogyakarta,

Drs. Budiman, M. Hum.
NIP 1961051 3199303 1 002

Lampiran 1a : Perlakuan 1

Malaikat Pelindung (Gisha Rizky Prathita)

“Apa-apaan sih kamu? Posternya kan jadi sobek!”

“*Sorry*, Rin. Aku bener-bener nggak sengaja!” Rinta sama sekali tidak menggubris pembelaan Anya. Ia masih memandangi poster *Blur* kesayangannya yang kini sudah terbagi dua karena robek. “Rin, *sorry* ya, aku ... “

“Ah! Udah deh! Pulang sana!” potong Rinta kesal. Matanya sudah sembab, hampir menangis. Anya tidak mau memperburuk keadaan. Ia pun langsung keluar dari kamar Rinta dan bergegas pulang. Ia buru-buru lari ke gerbang, meninggalkan Rinta yang masih marah-marah dan memaki-maki Anya. Poster yang robek itu adalah poster pemberian pamannya dari Inggris. Pantas saja jika itu benar-benar berharga.

Keesokan harinya, Rinta ke sekolah dengan perasaan campur aduk seperti kemarin. Ia masih setengah mati kesalnya dengan Anya. Walaupun hari itu ia sadar bahwa Anya tidak masuk sekolah, ia sama sekali tidak peduli. Ia pun tak menanyakan kabar Anya.

Dua hari berlalu, Anya masih belum muncul di sekolah. Rinta masih tidak peduli dengan hal itu. Sikap Rinta membuat heran teman-teman sekelasnya, karena biasanya mereka selalu berdua. Begitu juga Andre, sobat sejak SD yang merupakan sepupu Anya, bingung akan sikap Rinta.

“Anya kemana, Rin?” tanya Andre memancing.

“Nggak tau!” jawab Rinta pendek. Andre mengernyitkan keningnya. “Dia kenapa?” tanyanya lagi.

“Nggak tau!!”

“Kamu kenapa sih ?”

“Tihh.. berisik banget sih kamu, Ndre! Tanya melulu!” gerutu Rinta sewot.

“Ya.. kok gitu sih?” Andre menghela nafas sebentar. “Eh njenguk Anya yuk?”

“Ngapain njenguk kalau nggak kenapa-napa?” Rinta heran.

“Lho? Kamu nggak tau kalau dia kecelakaan waktu pulang dari rumah Era? Anya tertabrak bus.”

“Nggak tau! Lagian kenapa kamu tadi tanya aku, kalau ternyata kamu lebih tau dari pada aku?” sambar Rinta sambil bergegas beranjak dari tempat duduknya. Tetapi Andre langsung menarik tangan nya.

“Eh.. mau kemana? Ntar dulu, dong. Ceritain dulu, gimana bisa kamu jadi nggak peduli seperti ini sama Anya?”

“Nggak ada apa-apa” tukas Rinta sambil buang muka.

“Nggak mungkin banget! Aku kan sobat kamu sejak SD. Cerita dong...” rayu Andre.

Akhirnya Rinta mau menceritakan insiden dua hari yang lalu.

“Hah.. cuma gara-gara poster?” tanya Andre tidak percaya.

“Kamu nggak ngerasain apa yang aku rasain sih! Jadi kamu nggak tau gimana rasanya kehilangan benda paling berharga buat aku. Pokoknya aku nggak akan maafin Anya!” Rinta langsung berlalu dari hadapan Andre.

Rinta baru bangun tidur saat dering telepon mengagetkannya. Ia langsung mengangkatnya.

“Halo Rinta, selamat pagi!” sapa suara dari telepon itu. Suara itu aneh, parau, dan seram.

“Siapa ini?” tanya Rinta heran.

“*I'm your guardian angel*”

“Hah??” Rinta heran. “Jangan bercanda, serius dong!”

“Serius! Dua-rius malah. Aku memang malaikat pelindung kamu. Aku tau segalanya tentang kamu.”

“Kalau iseng jangan kesini teleponnya!” potong Rinta sambil menutup teleponnya. Siapa sih? Minggu pagi-pagi begini sudah iseng dengan semangat kayak gitu? Mana ngaku-ngaku *guardian angel* segala. Baru saja Rinta ingin ke kamar mandi, telepon berdering lagi.

“Eh jangan marah dong. sama malaikat pelindung sendiri. Kamu kayak nggak tau, apa itu malaikat pelindung.”

“Siapa bilang aku nggak tau? Aku tahu kok! Malaikat pelindung adalah orang yang nggak ada kerjaan, suka iseng neleponin orang, dan dia pake sayap di punggungnya, walaupun dia tau itu berat.”

“Yahhh.. kok ngotot sih? Gimana kalau aku bilang kamu adalah Rinta Yulianti. Cewek yang lahir 25 Juli di Bandung. Punya hobi baca, tinggi 159 cm, berat 40 kg, *and you're a Blur fan*. Satu lagi! kamu sekarang pasti lagi pakai kaos warna biru, ya?”

Rinta melongo. Kata-kata orang itu benar semua. “Siapa sih ini?”

“Malaikat Pelindung”

“Aku nggak percaya.”

“Ya udah. Padahal aku mau kasih kabar buat kamu. Kabar penting! Tapi karena kamu nggak percaya, jadi buat apa aku kasih tau kamu. Oke deh. *Bye..!*”

“Eeehhhh.. tunggu dulu! Kamu mau kasih tau kabar apa?” tanya Rinta.

“Lhoo tadi kamu katanya nggak percaya?”

“Aku percaya deh”

“Oke.. ngg.. kamu umurnya tinggal.. umm.. sekarang jam tujuh ya? Berarti satu, dua, tiga puluh jam lagi. Jadi, besok sekitar jam satu siang, siap-siap aja, akan ada yang jemput kamu.”

“Maksudnya.. aku besok..,” Rinta kaget nggak percaya.

“Mati! Eh, maksudnya meninggal. Jadi, sekarang mending kamu berbuat baik dulu deh. Di sini tercatat bahwa amal baik kamu sudah cukup. Tetapi, ada satu kesalahan besar yang belum kamu perbaiki. Ini bisa mengganjal kamu besok.”

Rinta khawatir. Catatan amal? Kesalahan besar?

“Apa itu?” tanya Rinta

“Eits.. enak aja ingin dikasih tau. Cari tau aja sendiri. Sudah ya. Pokoknya kamu siap-siap aja deh! *Bye!*” lalu telepon itu ditutup.

Rinta terpaku dengan muka pucat. Mati? Besok? Apa benar?

Pagi harinya, Rinta ke sekolah dengan perasaan makin campur aduk. Karena sekarang dia ada pikiran akan mati. Sudah poster robek, ditambah hal aneh seperti itu. Dia benar-benar khawatir. Saat dia sedang memikirkan kesalahan besar yang dia kerjakan, tiba-tiba terlintas di pikirannya nama Anya.

“Mungkin kesalahan besar aku adalah nggak maafin Anya, kali ya? Kalau aku pikir-pikir sih, aku emang udah jahat banget sama Anya. Aku harus minta maaf.” Ia pun akhirnya memutuskan untuk mencari Andre sepulang sekolah. Siapa tau dia bisa mengantarkan ke Rumah Sakit tempat Anya dirawat. Akhirnya, Rinta menemukan Andre di kantin. Rinta pun menceritakan apa yang di alaminya kemarin.

“Waah, Rin, masak kamu mau nengok Anya, cuma gara-gara kamu mau mati aja sih? Jadi kalau kamu nggak bakal mati bentar lagi, kamu nggak akan nengok Anya?”

Rinta tertegun.

“Sebenarnya aku baru sadar. Aku salah. Anya nggak sengaja. Aku nggak mau kehilangan sahabat.” Ia pun berlalu begitu saja meninggalkan Andre yang melongo. Rinta ingin segera tau keadaan Anya secepatnya.

“Anya.” sapa Rinta sesampai di Rumah Sakit.

“Lho? Rinta? Ada apa?” tanya Anya yang terbaring lemas dan penuh perban. Tiba-tiba Rinta menangis, lalu memeluk Anya erat-erat.

“Anya, maafin aku ya! Aku udah jahat sama kamu, aku salah. Aku tau kamu ga sengaja. Aku nggak mau kehilangan sahabat, cuma gara-gara poster yang nggak seberapa dibanding dengan sahabat aku. Maaf ya, Nya.”

Anya tersenyum manis, yang berarti dia memaafkan Rinta. Kedua sahabat itu saling berpelukan erat. Rinta merasa lega. Setelah bercakap-cakap lumayan lama, Rinta pamit pulang.

Di perjalanan pulang, tiba-tiba ponsel Rinta berdering, mau nggak mau Rinta mengangkatnya. “Halo?”

“Rinta, ini aku. Kesalahanmu sudah kamu perbaiki.”

“Malaikat? Eh, ini kan sudah jam setengah dua, kok aku belum mati?” tanya Rinta.

Suara parau itu malah terkikik. “Hahaha.. nggak kok. Aku nggak tau kamu akan mati sekarang, nanti, atau entah kapan.”

“Terus?” Rinta heran.

“Rin, sebenarnya ini semua cuma usaha aku supaya kamu baikan sama Anya. hehe... Memangnya malaikat pelindung yang begitu ada? Kayak nggak beriman aja. Dasar!!”

“Hah! Jadi kamu bukan malaikat pelindung?” tanya Rinta kaget. “Jadi sebenarnya ini siapa dong?” semburnya.

Suasana hening sejenak...

“Ngg.. aku Andre.. Rin..”

(Sumber: *Kawanku*. 25/XXXII/2002 dengan perubahan).

Lampiran 1b : Perlakuan 2

Teledor

Karya : Slamet Setya Budi

Semua siswa terdiam menatap wajah Eliya yang kusut. Kedua matanya basah. Badannya yang gemuk terguncang-guncang menahan tangis. Bu Wati dan Pak Burham yang berdiri di sampingnya berusaha menenangkannya. Namun Eliya masih terus menangis.

“Anak-anak, mungkin kalian bertanya-tanya, mengapa Eliya?” tanya Pak Burham tenang. “Dia menangis karena uang sekolahnya hilang!” lanjut Pak Burham.

“Uang sekolah Eliya hilang?” teriak seisi kelas hampir bersama-sama. Seketika kelas pun menjadi gaduh.

“Sudahlah! Kalian diam dulu!” potong Pak Burham. “Sekarang Bapak minta kalian bersikap jujur. Apabila diantara kalian ada yang mengambil uang Eliya tolong dikembalikan.”

Semua siswa pun diam lagi seperti patung.

“Kalian jangan takut. Apabila kalian mengaku, Bu Wati dan Bapak Burhan akan merahasiakan nama kalian,” janji Bu Wati.

“Tetapi bila tidak ada yang mengaku terpaksa Bapak akan mendatangkan paranormal ke kelas ini,” lanjut Pak Burhan.

“Paranormal?” teriak seisi kelas bersamaan. Dan kelas pun kembali ramai.

“Kalian tidak usah takut!” seru Pak Burham. “Yang akan Bapak bawa ke kelas ini bukan orangnya tetapi manteranya yang sudah dirapalkan ke dalam air putih.”

“Oh begitu...!” guman para siswa lega.

“Dalam satu jam nanti kalian akan diajak bicara satu persatu oleh Bu Wati. Kalau tidak ada yang mengaku terpaksa Bapak menggunakan cara yang kedua.” ancam Pak Burham

* * *

Cara pertama ternyata tidak membawa hasil. Para siswa semakin gelisah.

“Menurut kamu siapa, Mir ?” pancing Ratih.

“Siapa ,ya?” pikir Mira.

“Biasanya di saat-saat seperti ini bakat detektifmu muncul,” gurau Ratih.

“Aku mencurigai seseorang, Rat !Tetapi aku tidak percaya kalau dia yang melakukan!”

“Menduga-duga kan boleh?Ayo , menurutmu siapa?” desak Ratih.

“Aku mencurigai Kristian tetapi aku tidak percaya kalau dia pelakunya!” bisik Mira

Ratih manggut-manggut,”Ternyata kita sepaham. Aku juga mencurigai Kristian!”

“Alasanmu apa ?” tanya Mira heran.

“Alasanku?Dia anak baru. Baru satu bulan dia duduk di kelas ini. Sebelum dia masuk kejadian seperti ini tidak pernah ada!” papar Ratih penuh semangat.”Dan setiap istirahat dia tidak mau keluar kelas! Tidak mau jajan. Di kelas hanya baca komik saja!”

“Tetapi itu bukan alasan untuk menuduh dia. Dia tidak mau jajan karena membawa bekal dari rumah. Dia pernah bercerita kepadaku katanya makanan di kantin ini kurang sehat. Dan dia membaca komik untuk refreshing karena dia memang hobi baca komik.” bela Mira

“ Saya tahu, tetapi bisa saja semua itu hanya kedok untuk menutupi kejahatannya!”

“Lalu untuk apa dia mengambil uang Eliya ? Dia anak orang kaya lho,Rat!” ujar Mira.

“Kalau masalah itu saya tidak tahu!” jawab Ratih sambil mengangkat bahunya.”Kalau alasanmu mencurigai Kristian apa?” gantian Ratih yang bertanya.

“ Alasanku?” jawab Mira bingung.

“Ya! Alasanmu mencurigai Kristian apa?” desak Ratih.

“Sama dengan alasanmu!” jawab Mira sambil nyengir.

“Payah kamu! Tidak ilmiah sama sekali!” gerutu Ratih kecewa.

“Ssstttttttt diam...!” perintah ketua kelas ketika mendengar langkah sepatu Pak Burham.

“Ternyata tidak ada yang mengaku. Lihatlah! Gelas ini sudah penuh dengan air yang bermantera. Mantera ini hanya akan bereaksi pada mulut orang yang berbohong. Kalau kalian jujur mantera ini tidak akan bereaksi dan tidak mempunyai efek samping,” papar Beliau serius.

“Pak Burham tidak usah melakukan itu. Sayalah yang mengambil uang Eliya!”

Seketika kelas menjadi gaduh. Seluruh mata menatap Kristian tidak percaya. Bu Wati dan Pak Burham tercengang. Tangis Eliya terhenti.

“Benarkan Mir, dugaanku!” bisik Ratih penuh kemenangan.

“Kristian ! kamu kok tega sama aku !” jerit Eliya.

“Sudahlah!Kalian tenang!” perintah Pak Burham.”Jadi kamu pelakunya,Kris?”

“Maaf Pak Burham! Maaf Bu Wati! Maaf teman-teman! Sebenarnya bukan hanya uang Eliya saja yang saya ambil!” jawab Kristian tenang. “Lihat !Mobil

Tamiya ini milik siapa?,” tanya Kristian sambil mengeluarkan mobil-mobilan kecil dari tasnya.

“Itu milikku!” seru Didin, “Ternyata kamu pencurinya!” teriak didin garang.

“Jangan menuduh, Din! Mobil ini aku temukan di laci mejamu, hari Kamis tanggal satu kemarin . Lihat di sini kutulis datanya! Dan anehnya kamu tidak pernah merasa kehilangan, kamu tidak pernah lapor Bu Wati atau Pak Burham karena kamu mampu membeli lagi,”

Wajah Didin tersipu malu “Maaf Pak! Saya tidak akan membawa mainan lagi ke sekolah”

“Ratih! Ini adalah kalkulatormu!” Kristian kembali merogoh tasnya dan mengeluarkan kalkulator digital. “Jangan menuduh saya pencuri karena kalkulator ini juga kutemukan di laci mejamu. Tepatnya Hari Senin setelah pelajaran matematika.Ternyata kamu selalu menggunakan kalkulator dalam mengerjakan soal matematika. Dan anehnya kamu juga tidak pernah merasa kehilangan.”

Wajah Ratih memerah. Dia tertunduk dan tidak berani lagi menatap ke depan.

“Maaf Bu Watik. Saya menemukan ini di bawah meja Ibu!” lanjut Kristian sambil menunjukkan wesel pos. “Disini tertulis honor menulis cerita anak sebesar seratus lima puluh ribu. Saya temukan tanggal sepuluh yang lalu.Dan ternyata Ibu juga tidak pernah merasa kehilangan uang sebesar ini.”

Gantian wajah Bu Watik yang memerah.

“Lalu uang sekolah Eliya bagaimana?” desak Pak Burham tidak sabar lagi.

“Uang Eliya di dalam komik ini! jawab Kristian sambil menunjukkan komik kesayangannya. “Kemarin Eliya pinjam komik saya dan pagi tadi baru dikembalikan. Jam istirahat tadi saya iseng-iseng membaca komik dan menemukan uang ini. Mungkin Eliya tergesa-gesa sehingga salah menyelipkan uang sekolah ini! Betulkan El?”

“Maaf, Kris! Aku telah menuduhmu yang bukan-bukan. Tadi pagi aku memang tergesa-gesa. Aku teledor sekali!” jawab Eliya sambil mengulurkan tangannya.

“Aku juga minta maaf . Aku juga teledor” sesal Didin sungguh-sungguh.

“Ibu minta maaf ya, Kris.Ibu akan lebih hati-hati lagi,” janji Bu Wati.

Kristian tersenyum menatap teman-temannya. Dalam hatinya ada rasa haru dan bangga berbaur jadi satu.

(<http://wongblora.wordpress.com/2008/09/10/cerpen-favorit-lomba-cerpen-anak-majalah-bobo-2006/>)

Lampiran 1c : Perlakuan 3

Naila dan Sepasang Anting

Karya: Enny Ratnawati

Naila baru kelas tiga SD. Namun gayanya kadang-kadang melebihi orang dewasa. Sebut saja dalam hal *mode*. Mulai dari baju, sepatu sampai anting, Naila benar-benar berkaca dari *trend* terbaru yang sebenarnya untuk orang dewasa. Naila memang senang membaca. Positif sebenarnya. Tapi kalau kebanyakan yang dibaca majalah *mode* milik Kak Amira, hasilnya memang akhirnya seperti ini.

**

Baru-baru ini Naila minta dibeliin sepasang anting perak seperti yang dilihatnya di majalah kakaknya. Memang sudah lama Naila minta dibeliin anting. Mama sebenarnya tidak keberatan. Sepasang anting emas dan bermodel anak-anak kebanyakan dipilih mama buat Naila. Tapi Naila berkeras ingin anting perak.

Akhirnya mama menyerah. Harganya sebenarnya lebih murah dari emas yang dipilih mama sebelumnya. Tapi tentu saja mama punya pertimbangan tersendiri. Anting emas tentu saja bisa dijual kembali kalau tidak cocok lagi. Tapi Naila tetap ingin yang perak. Seperti yang lagi *ngetrend*, itu alasannya.

Belum genap seminggu beli anting, Naila sudah merengek minta sepatu baru. Padahal jelas-jelas sepatu lamanya masih bagus.

“Ma, aku ingin sepatu baru. Sepatu lamaku sudah *nggak* enak dipakai “
rengkek Naila suatu sore.

“Sepatu? Tadi pagi mama lihat baik-baik saja” mimik mama serius

“Hmmm..sebenarnya Naila ingin sepatu baru..sepatu selutut kayak *cowboy* . *Kan* bisa dipakai buat sekolah juga kan? “ Naila menjelaskan dengan polos.

Mama geleng-geleng kepala. Bingung harus menjawab apa. Kak Amira tak bisa menahan ketawanya. “ Dasar, bocah korban majalahku *tuh* ma. Udah dilarang, masih *haja* baca majalahnya...hahaha “

Naila makin cemberut.

“Naila sudah tahukan jawaban mama untuk permintaan Naila. Sepatu kamu masih bagus”

“Mulai sekarang, kamu juga hanya boleh membaca majalah anak-anak. Majalah *mode* bukan buat Naila. Ada saatnya nanti Naila boleh baca majalah Kak Amira. Apalagi kalau sampai ingin selalu membeli apa yang ada di majalah “
lembut mama panjang lebar.

“Tapi ma....” Naila ingin protes

“Tidak ada tapi-tapian lagi. Ini buat kebaikan Naila “ ujar mama lebih tegas.

Hari ini Naila malas sekolah. Tidak seperti biasanya. Dibangunin berkali-kali Naila bukannya bangun tapi malah makin menutup mukanya dengan selimut tebal. Mama sempat kesel dibuatnya. Takut Naila terlambat ke sekolah.

“ Naila, ayo udah hampir setengah tujuh loh. Air angetnya *ntar* keburu dingin juga “ bujuk mama

Naila tidak menjawab apa-apa.

“ Naila sakitkah” mama segera memegang kepala Naila. Tapi tidak sedikitpun menunjukkan Naila sakit.

Mama tiba-tiba curiga ada yang terjadi dengan Naila di sekolah.

“ Naila bertengkar dengan teman atau dimarahin bu guru?”

“ Bolehkah aku pindah sekolah Ma? “

Mama melotot ke Naila. Dugaannya ternyata benar. Naila meneruskan ucapannya “ Teman-teman bilang aku udah tua, kayak tante-tante. Apalagi pas aku pakai anting perak kemarin. Padahal itu kan *trend*. Iyakan ma?”

Mama yang tadinya marah tak kuasa menahan senyumnya. Selama ini Naila susah sekali dinasehati untuk tidak mengikuti *trend* orang dewasa. Ternyata godaaan teman-temannya mengusiknya.

“ ‘*kan* mama udah bilang, anting itu model dewasa. Bukan anak-anak. Pilihan Naila sendiri kan?”

“ Emang sih ma. Pokoknya aku mau pindah sekolah saja”

“ Kalau di sekolah baru ada yang mengejek begitu juga, apa Naila akan pindah sekolah lagi “

Naila terdiam. Mama meneruskan ucapannya “Lebih baik mulai sekarang Naila tidak lagi mengikuti *mode* orang dewasa itu. Sesuaikan yang Naila pakai dengan umur Naila. Nanti mama bantu nunjukinnya”

Mata Naila berbinar senang “ Bener ma? Naila janji tidak ingin ikut-ikutan orang dewasa lagi. Tapi model anak-anak bolehkan? “ kali ini Naila memeluk mama. Hatinya riang dan berjanji akan mengikuti ucapan mama.

(Bobo, 1 November 2012)

Lampiran 1d : Perlakuan 4

Sepatu Ditukar Makanan

Karya: Marya Margareta Erawati

“Lalalala ...” terdengar senandung Arin di suatu siang yang cerah. Sesekali ia berlari kecil sambil melompat ceria. Hari ini Arin terlihat gembira karena dia berulang tahun. Mamanya tadi menghadiahkannya uang seratus ribu rupiah, sesuai permintaannya. Arin ingin membeli sepatu.

Arin adalah anak yang rajin, pandai, dan tidak manja. Itu sebabnya Mama sangat menyayangnya. “Mama antar ya ke toko sepatu,” kata Mama menawarkan diri.

“Aku pergi sendiri saja, Ma. Toko sepatunya kan dekat. Lagipula nanti sore, Mama Tante Dini, teman Mama akan datang ke rumah kita sore ini,” jawab Arin. Mama tersenyum mendengar ucapan putrinya yang sangat mandiri itu.

Arin memang sudah lama ingin membeli sepatu baru yang terpajang di etalase toko di dekat rumahnya. Sepulang sekolah tadi, kebetulan Arin melihat tulisan potongan harga ditoko itu. Arin tambah semangat untuk membeli sepatu itu nanti sore.

Sore harinya, Arin sudah siap untuk membeli sepatu. Sepanjang perjalanan menuju toko Arin bersenandung karena senang. “Nah tinggal menyebrang jalan, sampai deh! Tunggu ya sepatu, sebentar lagi kau akan menjadi milikku,” kata Arin sambil tersenyum.

Baru saja akan menyebrang, tiba-tiba ada yang menarik ujung bajunya. “Kak, minta Kak.. hari ini saya belum makan,” terdengar suara lirih anak laki-laki. Arin menoleh. Tampaklah seorang anak laki-laki berwajah sedih dan lesu. Badan anak itu kurus, ia hanya memakai kaos tipis, dan celana pendek kumal. Kakinya pun tak beralaskan apa-apa.

Arin melihat anak itu dengan iba. Tapi, ia ingin buru-buru pergi ke toko sepatu karena takut sepatu itu akan dibeli orang lain. “Oh iya, aku kan punya uang sepuluh ribuan untuk membeli es krim,” gumam Arin. Tangannya langsung merogoh saku bajunya. Buru-buru ia memberikan uang kepada anak itu.

Ketika menerima uang itu, wajah anak itu berubah gembira. “Terima kasih, Kak!”

“Ya,” kata Arin sambil bersiap menyebrang jalan.

Setiba di toko sepatu, Arin segera masuk. Ia melihat-lihat kembali sepatu yang terpajang rapi di etalase. Matanya langsung tertuju pada sepasang sepatu merah yang sudah lama diinginkannya. “Nah! Ini dia sepatu yang aku cari,” kata

Arin gembira. Arin langsung mencoba sepatu itu untuk menemukan ukuran yang pas. Setelah itu, Arin membawa sepatu itu ke kasir.

Akan tetapi, saat akan membayar sepatu itu ke kasir, Arin kebingungan. “Astaga! Di mana uang seratus ribu dari Mama tadi? Kenapa tidak ada di kantongku?” kata Arin sambil merogoh-rogo saku celana dan bajunya tapi dia tidak menemukan uangnya. “Apa tertinggal di rumah ya?” pikir Arin.

Arin akhirnya berkata kepada petugas kasir, “Maaf ya, Mbak, saya nggak jadi beli sepatu ini,” kata Arin dengan rasa malu. Kemudian, Arin berjalan keluar toko dengan perasaan kecewa. Namun, di depan toko ternyata sudah ada dua anak laki-laki yang menunggu Arin. Salah satunya adalah ana pengemis tadi. Arin tiba-tiba tercekot, “Jangan-jangan, uangku...” pikir Arin. Arin menggeleng-gelengkan kepala. “Aah. Aku tidak boleh berprasangka buruk!” gumamnya.

Kedua anak laki-laki itu mendekati Arin. “Terima kasih, Kak!” kata anak yang lebih besar kepada Arin. “Kakak baik sekali sudah memberikan uang seratus ribu kepada adik saya. Uang ini akan kami gunakan untuk membeli makanan selama beberapa hari. Juga untuk membeli obat ibu. sudah dua hari ini Ibu kami sakit. Ayah kami sudah lama meninggal. Terima kasih banyak ya, Kak! Semoga Tuhan membalas kebaikan Kakak,” kata anak itu sambil menundukkan kepala beberapa kali.

“Iya,” sahut Arin sambil terbungong-bungong. Kemudian kedua anak itu pergi bergandengan meninggalkan Arin yang masih bingung di depan toko. Beberapa saat kemudian, Arin baru sadar dan tertawa sendiri, “Hahaha. Ternyata yang aku kasih ke anak itu tadi uang seratus ribuan, bukan sepuluh ribuan. Pantas saja seratus ribuku tidak ada!”

Entah mengapa, perasaan kecewa Arin tadi langsung hilang. Kini dia malah terlihat sangat gembira. Bahkan lebih gembira dibanding saat menerima uang itu dari Mamanya.

Setiba di rumah, Arin segera memeluk Mama. “Terima kasih ya, Ma. Selama ini Mama sudah baik pada Arin,” kata Arin sambil tersenyum. Mama yang sedang memasak di dapur jadi bingung, “Loh! ada apa, Sayang? Mana sepatu barumu?”

“Sudah aku tukar dengan makanan dan obat, Ma,” kata Arin tertawa. Mama tambah bingung. Kemudian Arin menceritakan kejadian yang telah dialaminya tadi. “Menerima itu menggemirakan. Namun, memberi dengan ikhlas itu ternyata lebih menggemirakan ya, Ma,” lanjut Arin.

“Ah, anak Mama ini.. bertambah usia, jadi semakin bijaksana,” puji Mama sambil memeluk Arin.

(Sumber: Majalah Bobo, edisi XXXVII, 18 Juni 2009, dengan perubahan)

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN PENILAIAN DAN
KISI – KISI SOAL
MEMBACA CERPEN

Instrumen Penilaian Membaca Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1.	Tokoh dan Penokohan	Menentukan tokoh utama dan penokohan dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.	Baik: Mampu menentukan tokoh utama dan penokohan dalam cerpen; alasan tepat; bukti pendukung ada.	5
			Cukup: Mampu menentukan tokoh utama dan penokohan dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	3
			Kurang: Tidak mampu menentukan tokoh utama dan penokohan dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	1
2.	Latar	Menentukan latar dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.	Baik: Mampu menentukan latar dalam cerpen; alasan tepat; bukti pendukung ada.	5
			Cukup: Mampu menentukan latar dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	3
			Kurang: Tidak mampu menentukan latar dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	1
3.	Tema	Menentukan tema dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.	Baik: Mampu menentukan tema dalam cerpen; alasan tepat; bukti pendukung ada.	5
			Cukup: Mampu menentukan tema dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	3
			Kurang: Tidak mampu menentukan tema dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada..	1
4.	Konflik	Menemukan konflik dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.	Baik: Mampu menentukan konflik dalam cerpen; alasan tepat; bukti pendukung ada.	5
			Cukup: Mampu menentukan konflik dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	3
			Kurang: Tidak mampu menentukan konflik dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	1
5.	Peristiwa 1	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.	Baik: Mampu menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen; alasan tepat; bukti pendukung ada.	5
			Cukup: Mampu menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	3
			Kurang: Tidak mampu menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	1
6.	Peristiwa 2	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.	Baik: Mampu menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen; alasan tepat; bukti pendukung ada.	5
			Cukup: Mampu menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	3
			Kurang: Tidak mampu menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	1
7.	Peristiwa 3	Menemukan peristiwa yang terjadi dengan alasan dan bukti pendukung yang jelas.	Baik: Mampu menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen; alasan tepat; bukti pendukung ada.	5
			Cukup: Mampu menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	3
			Kurang: Tidak mampu menentukan peristiwa yang terjadi dalam cerpen; alasan tidak tepat; bukti pendukung tidak ada.	1
8.	Amanat	Menemukan dan menyimpulkan amanat.	Baik: Mampu menentukan amanat dalam cerpen; alasan tepat.	5
			Cukup: Mampu menentukan amanat dalam cerpen; alasan tidak tepat.	3
			Kurang: Tidak mampu menentukan amanat dalam cerpen.	1
Skor Maksimal				40

Kisi-Kisi Soal *Pretest* Kemampuan Membaca Cerpen

Tema	Judul Cerpen	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Persahabatan	Cerpen berjudul Malaikat Pelindung (Gisha Rizky Prathita)	Pemahaman literal	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu menemukan informasi (tokoh, karakter tokoh, dan latar) yang terdapat dalam cerpen.	1, 2	2
		Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu menentukan tema cerpen.	3	1
		Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu menemukan peristiwa besar/klimaks dalam cerpen.Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam cerpen.	4, 5, 6 7	4
		Evaluasi dan Apresiasi	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu menemukan amanat yang terkandung dalam cerpen dan mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	8	1
Jumlah Soal					8

Kisi-Kisi Soal *Posttest* Kemampuan Membaca Cerpen

Tema	Judul Cerpen	Tingkat Pemahaman	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
Kedisiplinan	Cerpen berjudul Gara-Gara Ngaret (Sri Muliana Nengsih)	Pemahaman literal	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu menemukan informasi (tokoh, karakter tokoh, dan latar) yang terdapat dalam cerpen.	1, 2	2
		Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu menentukan tema cerpen.	3	1
		Pemahaman inferensial	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu menemukan peristiwa besar/klimaks dalam cerpen.Siswa mampu menangkap makna tersirat dalam cerpen.	4, 5, 6 7	4
		Evaluasi dan Apresiasi	<ul style="list-style-type: none">Siswa mampu menemukan amanat yang terkandung dalam cerpen dan mampu untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	8	1
Jumlah Soal					8

LAMPIRAN 3
SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*
MEMBACA CERPEN

Soal *Pretest* Membaca Cerpen
Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : menit

Bacalah cerpen berikut ini!

Malaikat Pelindung
 (Gisha Rizky Prathita)

“Apa-apaan sih kamu? Posternya kan jadi sobek!”

“*Sorry*, Rin. Aku bener-bener nggak sengaja!” Rinta sama sekali tidak menggubris pembelaan Anya. Ia masih memandangi poster *Blur* kesayangannya yang kini sudah terbagi dua karena robek. “Rin, *sorry* ya, aku ... “

“Ah! Udah deh! Pulang sana!” potong Rinta kesal. Matanya sudah sembab, hampir menangis. Anya tidak mau memperburuk keadaan. Ia pun langsung keluar dari kamar Rinta dan bergegas pulang. Ia buru-buru lari ke gerbang, meninggalkan Rinta yang masih marah-marah dan memaki-maki Anya. Poster yang robek itu adalah poster pemberian pamannya dari Inggris. Pantas saja jika itu benar-benar berharga.

Keesokan harinya, Rinta ke sekolah dengan perasaan campur aduk seperti kemarin. Ia masih setengah mati kesalnya dengan Anya. Walaupun hari itu ia sadar bahwa Anya tidak masuk sekolah, ia sama sekali tidak peduli. Ia pun tak menanyakan kabar Anya.

Dua hari berlalu, Anya masih belum muncul di sekolah. Rinta masih tidak peduli dengan hal itu. Sikap Rinta membuat heran teman-teman sekelasnya, karena biasanya mereka selalu berdua. Begitu juga Andre, sobat sejak SD yang merupakan sepupu Anya, bingung akan sikap Rinta.

“Anya kemana, Rin?” tanya Andre memancing.

“Nggak tau!” jawab Rinta pendek. Andre mengernyitkan keningnya. “Dia kenapa?” tanyanya lagi.

“Nggak tau!!”

“Kamu kenapa sih ?”

“Tihh.. berisik banget sih kamu, Ndre! Tanya melulu!” gerutu Rinta sewot.

“Ya.. kok gitu sih?” Andre menghela nafas sebentar. “Eh njenguk Anya yuk?”

“Ngapain njenguk kalau nggak kenapa-napa?” Rinta heran.

“Lho? Kamu nggak tau kalau dia kecelakaan waktu pulang dari rumah Era? Anya tertabrak bus.”

“Nggak tau! Lagian kenapa kamu tadi tanya aku, kalau ternyata kamu lebih tau dari pada aku?” sambar Rinta sambil bergegas beranjak dari tempat duduknya. Tetapi Andre langsung menarik tangan nya.

“Eh.. mau kemana? Ntar dulu, dong. Ceritain dulu, gimana bisa kamu jadi nggak peduli seperti ini sama Anya?”

“Nggak ada apa-apa” tukas Rinta sambil buang muka.

“Nggak mungkin banget! Aku kan sobat kamu sejak SD. Cerita dong...” rayu Andre.

Akhirnya Rinta mau menceritakan insiden dua hari yang lalu.

“Hah.. cuma gara-gara poster?” tanya Andre tidak percaya.

“Kamu nggak ngerasain apa yang aku rasain sih! Jadi kamu nggak tau gimana rasanya kehilangan benda paling berharga buat aku. Pokoknya aku nggak akan maafin Anya!” Rinta langsung berlalu dari hadapan Andre.

Rinta baru bangun tidur saat dering telepon mengagetkannya. Ia langsung mengangkatnya.

“Hallo Rinta, selamat pagi!” sapa suara dari telepon itu. Suara itu aneh, parau, dan seram.

“Siapa ini?” tanya Rinta heran.

“*I'm your guardian angel*”

“Hah?” Rinta heran. “Jangan bercanda, serius dong!”

“Serius! Dua-rius malah. Aku memang malaikat pelindung kamu. Aku tau segalanya tentang kamu.”

“Kalau iseng jangan kesini teleponnya!” potong Rinta sambil menutup teleponnya. Siapa sih? Minggu pagi-pagi begini sudah iseng dengan semangat kayak gitu? Mana ngaku-ngaku *guardian angel* segala. Baru saja Rinta ingin ke kamar mandi, telepon berdering lagi.

“Eh jangan marah dong. sama malaikat pelindung sendiri. Kamu kayak nggak tau, apa itu malaikat pelindung.”

“Siapa bilang aku nggak tau? Aku tahu kok! Malaikat pelindung adalah orang yang nggak ada kerjaan, suka iseng neleponin orang, dan dia pake sayap di punggungnya, walaupun dia tau itu berat.”

“Yahhh.. kok ngotot sih? Gimana kalau aku bilang kamu adalah Rinta Yulianti. Cewek yang lahir 25 Juli di Bandung. Punya hobi baca, tinggi 159 cm, berat 40 kg, *and you're a Blur fan*. Satu lagi! kamu sekarang pasti lagi pakai kaos warna biru, ya?”

Rinta melongo. Kata-kata orang itu benar semua. “Siapa sih ini?”

“Malaikat Pelindung”

“Aku nggak percaya.”

“Ya udah. Padahal aku mau kasih kabar buat kamu. Kabar penting! Tapi karena kamu nggak percaya, jadi buat apa aku kasih tau kamu. Oke deh. *Bye..!*”

“Eeehhhh.. tunggu dulu! Kamu mau kasih tau kabar apa?” tanya Rinta.

“Lhoo tadi kamu katanya nggak percaya?”

“Aku percaya deh”

“Oke.. ngg.. kamu umurnya tinggal.. umm.. sekarang jam tujuh ya? Berarti satu, dua, tiga puluh jam lagi. Jadi, besok sekitar jam satu siang, siap-siap aja, akan ada yang jemput kamu.”

“Maksudnya.. aku besok..” Rinta kaget nggak percaya.

“Mati! Eh, maksudnya meninggal. Jadi, sekarang mending kamu berbuat baik dulu deh. Di sini tercatat bahwa amal baik kamu sudah cukup. Tetapi, ada satu kesalahan besar yang belum kamu perbaiki. Ini bisa mengganjal kamu besok.”

Rinta khawatir. Catatan amal? Kesalahan besar?

“Apa itu?” tanya Rinta

“Eits.. enak aja ingin dikasih tau. Cari tau aja sendiri. Sudah ya. Pokoknya kamu siap-siap aja deh! *Bye!*” lalu telepon itu ditutup.

Rinta terpaku dengan muka pucat. Mati? Besok? Apa benar?

Pagi harinya, Rinta ke sekolah dengan perasaan makin campur aduk. Karena sekarang dia ada pikiran akan mati. Sudah poster robek, ditambah hal aneh seperti itu. Dia benar-benar khawatir. Saat dia sedang memikirkan kesalahan besar yang dia kerjakan, tiba-tiba terlintas di pikirannya nama Anya.

“Mungkin kesalahan besar aku adalah nggak maafin Anya, kali ya? Kalau aku pikir-pikir sih, aku emang udah jahat banget sama Anya. Aku harus minta maaf.” Ia pun akhirnya memutuskan untuk mencari Andre sepulang sekolah. Siapa tau di bisa mengantarkan ke Rumah Sakit tempat Anya dirawat. Akhirnya, Rinta menemukan Andre di kantin. Rinta pun menceritakan apa yang di alaminya kemarin.

“Waah, Rin, masak kamu mau nengok Anya, cuma gara-gara kamu mau mati aja sih? Jadi kalau kamu nggak bakal mati bentar lagi, kamu nggak akan nengok Anya?”

Rinta tertegun.

“Sebenarnya aku baru sadar. Aku salah. Anya nggak sengaja. Aku nggak mau kehilangan sahabat.” Ia pun berlalu begitu saja meninggalkan Andre yang melongo. Rinta ingin segera tau keadaan Anya secepatnya.

“Anya.” sapa Rinta sesampai di Rumah Sakit.

“Lho? Rinta? Ada apa?” tanya Anya yang terbaring lemas dan penuh perban. Tiba-tiba Rinta menangis, lalu memeluk Anya erat-erat.

“Anya, maafin aku ya! Aku udah jahat sama kamu, aku salah. Aku tau kamu ga sengaja. Aku nggak mau kehilangan sahabat, cuma gara-gara poster yang nggak seberapa dibanding dengan sahabat aku. Maaf ya, Nya.”

Anya tersenyum manis, yang berarti dia memaafkan Rinta. Kedua sahabat itu saling berpelukan erat. Rinta merasa lega. Setelah bercakap-cakap lumayan lama, Rinta pamit pulang.

Di perjalanan pulang, tiba-tiba ponsel Rinta berdering, mau nggak mau Rinta mengangkatnya. “Halo?”

“Rinta, ini aku. Kesalahanmu sudah kamu perbaiki.”

“Malaikat? Eh, ini kan sudah jam setengah dua, kok aku belum mati?” tanya Rinta.

Suara parau itu malah terkikik. “Hahaha.. nggak kok. Aku nggak tau kamu akan mati sekarang, nanti, atau entah kapan.”

“Terus?” Rinta heran.

“Rin, sebenarnya ini semua cuma usaha aku supaya kamu baikan sama Anya. hehe... Memangnya malaikat pelindung yang begitu ada? Kayak nggak beriman aja. Dasar!!”

“Hah! Jadi kamu bukan malaikat pelindung?” tanya Rinta kaget. “Jadi sebenarnya ini siapa dong?” semburnya.

Suasana hening sejenak...

“Ngg.. aku Andre.. Rin..”

(Sumber: *Kawanku*. 25/XXXII/2002 dengan perubahan).

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Siapa tokoh utama dan bagaimana wataknya dalam cerpen diatas?
2. Di mana latar tempat terjadinya konflik Rinta dan Anya?
3. Menurut kalian apa tema dari cerpen di atas? Jelaskan!
4. Apa yang menjadi pemicu konflik antara Rinta dan Anya?
5. Apa yang dilakukan Rinta untuk memperbaiki kesalahannya sesuai yang diperintahkan oleh Malaikat Pelindung?
6. Bagaimana akhirnya persahabatan Rinta dan Anya?
7. Apa alasan Andre menyamar menjadi malaikat pelindung?
8. Amanat apa yang bisa kamu petik dan terapkan pada kehidupan sehari-hari dari cerpen “Malaikat Pelindung”?

Soal *Posttest* Membaca Cerpen
Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Yogyakarta

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : menit

Bacalah cerpen berikut ini!

GARA-GARA *NGARET*

Karya: Sri Muliana Nengsih

Jantung Dina berdebar cepat ketika melihat suasana sekolah telah sepi. Tidak ada lagi murid-murid yang bermain maupun bersenda gurau di luar kelas karena semuanya telah masuk kelas. Dina menyesal mengapa tadi malam menonton TV sampai larut malam, sehingga bangun kesiangan dan terlambat sampai di sekolah.

Dina berlari cepat menuju ke kelas IX A, kelasnya. Ketika sampai di depan kelas, dia mendengar suara Pak Dadan, yang sedang mengajar Bahasa Inggris. Jantung Dina berdetak semakin kencang karena gurunya yang satu ini paling tidak suka jika ada muridnya yang terlambat masuk. Dina melihat jam tangannya. Sudah pukul 07.10, berarti dia sudah telat 10 menit. Ingin rasanya dia pulang. Tapi, dia teringat ibunya yang telah bersusah payah membiayai sekolahnya. Akhirnya dengan ragu-ragu dia mengetuk pintu.

“Masuk!” kata Pak Dadan dari dalam kelas. Dina membuka pintu. Seluruh pandangan mata tertuju padanya. Dengan wajah yang tidak senang, Pak Dadan bertanya, “Kenapa kamu terlambat?”

“Maaf Pak, saya tadi kesiangan,” jawab Dina ketakutan. “Untuk kali ini, kamu saya maafkan. Tapi lain kali saya tak mau mendengar alasan apapun,” kata Pak Dadan.

Dina berjalan menuju tempat duduknya dan bersyukur dalam hati.

Ketika bel pulang berbunyi, semua murid keluar dari kelasnya. Dina dan Andi, sahabatnya, keluar paling akhir.

“Dina, kenapa kamu sering banget terlambat sih?” tanya Andi.

“Kalo tadi, memang karena aku bangun kesiangan,” jawab Dina.

“Tapi, ini bukan pertama kalinya kamu telat loh. Tidak hanya saat ke sekolah kamu terlambat, kadang-kadang kalau mau pergi main dengan Nia dan Mia, kamu pasti terlambat. Bahkan, dulu kita nggak jadi nonton gara-gara kamu *ngaret* terus!” ujar Andi panjang lebar dengan nada kesal.

Dengan wajah menyesal, Dina berkata “Iya sih, *sorry* kalau aku selalu *ngaret*! Tapi, bener deh aku nggak pernah niat kayak gitu. Cuma kayaknya ini udah jadi kebiasaan burukku!”

“Kamu coba dong sekali-kali untuk nggak *ngaret*. Oh iya, jangan lupa, nanti sore jam 3 kita ada kerja kelompok bareng di rumah Mia dan jangan lupa bawa kasetku,” kata Andi.

Dina baru ingat bahwa ia meminjam kaset Andi untuk direkam. Ia bahkan lupa belum merekam kaset itu!

Sampai di rumah, Dina langsung mengutak-atik *tape-recordernya* untuk merekam kaset Andi. Ketika menunggu kasetnya merekam, Dina ketiduran. Dina bangun ketika tiba-tiba Mama membangunkannya, “Dina, bangun! udah sore!” Dina melihat jam dan terkejut, ternyata sudah pukul 15.30. Sementara kasetnya belum selesai terekam.

Setelah rekaman kaset selesai, tanpa mandi, Dina segera berganti baju, mengambil buku dan kaset Andi. Kemudian, keluar naik sepeda dengan kencang menuju rumah Mia.

Sampai di rumah Mia ternyata Andi, Mia, dan Nia sudah menunggu dari tadi. “Tuh kan, *ngaret* lagi,” sambut Andi kesal. “Sorry. Aku kemarin lupa merekam kaset kamu, jadi baru aku rekam tadi. *Thanks* ya,” kata Dina sambil mengembalikan kaset.

“Loh aku kan udah minjem kasetnya seminggu yang lalu, masak baru kamu rekam tadi sih! Kamu sih Din, males, nggak disiplin!”. “Kalau begini terus kamu bisa jadi orang yang menyebarkan tahu!” kata Mia menimpali.

“Maaf ya teman-teman.”

“Awat aja kalau kamu besok Minggu *ngaret* lagi! Besok Minggu kan kita mau ke Bogor naik kereta, jadi harus tepat waktu biar nggak ketinggalan kereta. Ingat! Kita ketemuan di dekat telepon umum jam 08.00. Kamu jangan *ngaret* lagi ya, Din. Kalau kamu terlambat, kita berangkat duluan lho,” Nia mengingatkan.

“Oke deh, aku usahain nggak *ngaret*,” jawab Dina agak grogi.

Hari Minggu, pukul 07.45 Dina sudah bergegas ke stasiun Kiaracondong. Ketika tiba di stasiun, dia langsung menuju ke telepon umum, tempat mereka janji untuk berkumpul. Sudah lima belas menit lebih Dina menunggu namun, teman-temannya belum datang. “Aduh, udah jam 08.15 nih, kok mereka belum datang, mereka ke mana sih? Lama banget!” gerutu Dina.

Setelah beberapa lama Dina menunggu, akhirnya Andi, Nia dan Mia datang juga. “Aduh, kalian kok baru datang sih? Aku lama banget nungguin kalian di sini. Pegel dan bosan tau! Sekarang udah jam 08.20. Memangnya keretanya berangkat jam berapa sih?” kata Dina kesal.

Tapi, Andi, Nia dan Mia hanya tertawa melihat Dina yang kesal. “Wah, *sorry* deh, Din. Sebenarnya kereta berangkat jam 08.30” jawab Andi.

“Apa?” kata Dina sebel.

“Abisnya, kamu sering *ngaret* sih. Makanya, kami sepakat untuk menyuruh kamu datang lebih awal!” kata Nia.

“Biar kamu juga ngerasain sekali-kali, gimana sebelnya kalau nunggu orang,” kata Mia.

Mendengar penjelasan ketiga temannya, Dina jadi tambah sebel. Tapi, dia tidak bisa berbuat apa-apa. Karena memang dia sering ngaret. Inilah akibatnya kalo sering terlambat.

(sumber: www.pikiran-rakyat.com, Selasa, 27 Maret 2007, dengan perubahan)

Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini! Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Siapa tokoh utama dan bagaimana wataknya dalam cerpen?
2. Di mana Dina dan teman-temannya berjanji bertemu pada hari Minggu?
3. Menurut kalian apa tema dari cerpen di atas?
4. Apa konflik/masalah yang dialami oleh Dina?
5. Mengapa Dina terlambat datang ke sekolah?
6. Mengapa Dina datang terlambat saat kerja kelompok di rumah Mia?
7. Apa alasan Andi dan teman-temannya menyuruh Dina berangkat lebih awal?
8. Amanat apa yang bisa kamu petik dan terapkan pada kehidupan sehari-hari dari cerpen “Gara-Gara *Ngaret*”?

Lembar Jawab Uraian

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines, resembling notebook paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings present.

Jawaban *Pretest*

1. Siapa tokoh utama dan bagaimana wataknya dalam cerpen diatas?
Rinta. Wataknya mudah marah. Karena Rinta langsung memarahi Anya ketika Anya tidak sengaja menyobek poster kesayangan Rinta. Anya sudah meminta maaf namun Rinta marah besar dan Rinta tidak mau mendengarkan penjelasan dari Anya. (kutipan: “*Sorry*, Rin. Aku bener-bener nggak sengaja!” Rinta sama sekali tidak menggubris pembelaan Anya.)
2. Di mana latar tempat terjadinya konflik Rinta dan Anya?
Di kamar Rinta. Saat Anya bermain ke rumah Rinta, Anya masuk kamar Rinta dan tidak sengaja menyobek poster Rinta. (kutipan: Anya tidak mau memperburuk keadaan. Ia pun langsung keluar dari kamar Rinta dan bergegas pulang. Ia buru-buru lari ke gerbang, meninggalkan Rinta yang masih marah-marah dan memaki-maki Anya.)
3. Menurut kalian apa tema dari cerpen diatas?
Persahabatan. Rinta dan Anya yang mulanya adalah sahabat, tapi karena Rinta sangat marah, ia jadi tidak peduli pada Anya. Namun, saat malaikat pelindung datang, Rinta mulai menyadari kesalahannya. Rinta kemudian meminta maaf kepada Anya dan persahabatan mereka pun kembali seperti semula.
4. Apa yang menjadi pemicu konflik antara Rinta dan Anya?
Anya menyobek poster kesayangan Rinta. Poster kesayangan Rinta tidak sengaja sobek karena Anya. Karena kejadian itu Rinta marah, ia tidak terima poster Blur kesayangannya sobek. Rinta kemudian mengusir Anya dari kamarnya. (kutipan: “Apa-apaan sih kamu? Posternya kan jadi sobek!”. “*Sorry*, Rin. Aku bener-bener nggak sengaja!” Rinta sama sekali tidak menggubris pembelaan Anya..... “Ah! Udah deh! Pulang sana!” potong Rinta kesal.)
5. Apa yang dilakukan Rinta untuk memperbaiki kesalahannya sesuai yang diperintahkan oleh Malaikat Pelindung?
Meminta maaf pada Anya. Rinta meminta maaf kepada Anya karena marah padanya dan Rinta minta maaf pada sahabatnya itu karena tidak peduli saat Anya sedang sakit karena kecelakaan.
6. Bagaimana akhirnya persahabatan Rinta dan Anya?
Rinta dan Anya akhirnya berbaikan. Karena mereka merasa bersalah satu sama lain akhirnya mereka berbaikan. Anya minta maaf karena sudah menyobek poster kesayangan Rinta. Rinta minta maaf karena sudah marah kepada Anya dan tidak peduli terhadap Anya.
7. Apa alasan Andre menyamar menjadi malaikat pelindung?
Untuk membuat Rinta dan Anya berbaikan. Andre adalah teman Rinta dan Anya sejak lama. Andre telah mengetahui konflik antara Rinta dan Anya. Akhirnya Andre memutuskan untuk menyamar menjadi malaikat pelindung dan meneror Rinta agar dirinya mau memaafkan Anya.

8. Amanat apa yang bisa kamu petik dan terapkan pada kehidupan sehari-hari dari cerpen “Malaikat Pelindung”?

Bisa saling memaafkan. Karena memaafkan adalah sikap yang baik untuk menjalin hubungan antar sesama manusia.

Jawaban Posttest

1. Siapa tokoh utama dan bagaimana wataknya dalam cerpen?
Dina. Wataknya pemalas dan tidak disiplin. Dina sering bangun kesiangan karena menonton tv hingga larut malam dan juga tidak pernah tepat waktu mengebalikan barang. Dina juga sering tidak tepat waktu saat janji dengan temannya. (kutipan: “Kalo tadi, memang karena aku bangun kesiangan,” jawab Dina. “Tapi, ini bukan pertama kalinya kamu telat loh. Tidak hanya saat ke sekolah kamu terlambat, kadang-kadang kalau mau pergi main dengan Nia dan Mia, kamu pasti terlambat.”)
2. Di mana Dina dan teman-temannya berjanji bertemu untuk pergi ?
Dekat telepon umum di Stasiun Kiarascondong. (kutipan: “Besok Minggu kan kita mau ke Bogor naik kereta, jadi harus tepat waktu biar nggak ketinggalan kereta. Ingat! Kita ketemuan di dekat telepon umum jam 08.00. Kamu jangan *ngaret* lagi ya, Din.”)
3. Menurut kalian apa tema dari cerpen di atas?
Tema cerpen adalah kedisiplinan. Karena cerpen ini menceritakan Dina yang tidak pernah tepat waktu .
4. Apa konflik/masalah yang dialami oleh Dina?
Konflik yang dialami, Dina selalu ngaret dan tidak disiplin. bahkan ke sekolah pun Dina juga sering ngaret. Sikapnya yang sering ngaret dan pemalas membuat teman-teman Dina kesal. (kutipan: “Loh aku kan udah minjem kasetnya seminggu yang lalu, masak baru kamu rekam tadi sih! Kamu sih Din, males, nggak disiplin!”. “Kalau begini terus kamu bisa jadi orang yang menyebalkan tahu!”)
5. Mengapa Dina terlambat datang ke sekolah?
Karena menonton tv hingga larut malam, akibatnya dia bangun kesiangan. (kutipan: “Dina, kenapa kamu sering banget terlambat sih?” tanya Andi. “Kalo tadi, memang karena aku bangun kesiangan,” jawab Dina.
6. Mengapa Dina datang terlambat saat kerja kelompok di rumah Mia?
Dina terlambat karena dia ketiduran saat merekam kaset milik Andi yang lupa ia rekam sejak kemarin. (kutipan: Sampai di rumah, Dina langsung mengutak-atik *tape-recordernya* untuk merekam kaset Andi. Ketika menunggu kasetnya merekam, Dina ketiduran.)
7. Apa alasan Andi dan teman-temannya menyuruh Dina berangkat lebih awal?

Agar Dina tidak ngaret/terlambat datang. Sehingga teman-temannya menyuruh Dina datang lebih awal, sekalian Dina bisa merasakan bagaimana sebelnya menunggu orang. (kutipan: “Abisnya, kamu sering *ngaret* sih. Makanya, kami sepakat untuk menyuruh kamu datang lebih awal! kata Nia.“Biar kamu juga ngerasain sekali-kali, gimana sebelnya kalau nunggu orang,” kata Mia.)

8. Amanat apa yang bisa kamu petik dan terapkan pada kehidupan sehari-hari dari cerpen “Gara-Gara *Ngaret*”?

- Jangan menjadi anak pemalas, karena akan membuat kita tidak tepat waktu.
- Datanglah tepat waktu jika ada janji agar tidak membuat orang/teman kita kesal karena menunggu.
- Datanglah ke sekolah tepat waktu.
- Jadilah anak yang disiplin, karena dengan disiplin kita tidak akan merugikan orang lain dan diri sendiri.

LAMPIRAN 4

RELIABILITAS

a. Soal Pretest**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.790	.795	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tokoh dan Penokohan	1.47	.861	34
Latar	3.06	.343	34
Tema	3.53	1.727	34
Konflik	3.12	.478	34
Peristiwa 1	3.00	.985	34
Peristiwa 2	3.06	.343	34
Peristiwa 3	2.94	1.153	34
Amanat	3.35	1.041	34

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23.53	24.499	4.950	8

b. Soal Posttest**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.779	.774	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tokoh dan Penokohan	1.53	.896	34
Latar	3.06	.343	34
Tema	3.47	1.779	34
Konflik	3.18	.576	34
Peristiwa 1	3.06	.919	34
Peristiwa 2	3.06	.343	34
Peristiwa 3	3.00	1.206	34
Amanat	3.47	.992	34

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23.82	24.574	4.957	8

LAMPIRAN 5
SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST*
MEMBACA CERPEN

Skor Kelas VII E
(Kelompok Eksperimen)

No.	No. Urut	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kenaikan Nilai
1.	KE1	22	32	+10
2.	KE2	24	26	+2
3.	KE3	24	28	+4
4.	KE4	30	38	+8
5.	KE5	18	26	+8
6.	KE6	28	30	+2
7.	KE7	18	28	+10
8.	KE8	24	32	+8
9.	KE9	14	24	+10
10.	KE10	22	32	+10
11.	KE11	30	34	+4
12.	KE12	24	32	+8
13.	KE13	16	24	+8
14.	KE14	30	36	+6
15.	KE15	22	30	+8
16.	KE16	26	28	+2
17.	KE17	16	26	+10
18.	KE18	28	32	+4
19.	KE19	22	30	+8
20.	KE20	18	24	+6
21.	KE21	24	40	+16
22.	KE22	22	26	+4
23.	KE23	34	38	+4
24.	KE24	24	34	+10
25.	KE25	24	32	+8
26.	KE26	20	30	+10
27.	KE27	20	30	+10
28.	KE28	20	28	+8
29.	KE29	20	32	+12
30.	KE30	32	36	+4
31.	KE31	32	34	+2
32.	KE32	28	34	+6
33.	KE33	26	36	+10
34.	KE34	26	30	+4

Skor Kelas VII D
(Kelompok Kontrol)

No.	No. Urut	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Kenaikan Nilai
1.	KK1	24	26	+2
2.	KK2	26	26	-
3.	KK3	28	32	+4
4.	KK4	26	26	-
5.	KK5	20	20	-
6.	KK6	20	20	-
7.	KK7	30	30	-
8.	KK8	24	26	+2
9.	KK9	30	30	-
10.	KK10	22	22	-
11.	KK11	32	36	+4
12.	KK12	20	24	+4
13.	KK13	16	26	+10
14.	KK14	28	28	-
15.	KK15	22	22	-
16.	KK16	22	22	-
17.	KK17	28	32	+4
18.	KK18	14	16	+2
19.	KK19	22	24	+2
20.	KK20	18	18	-
21.	KK21	18	22	+4
22.	KK22	14	18	+4
23.	KK23	26	30	+4
24.	KK24	30	32	+2
25.	KK25	16	24	+8
26.	KK26	24	28	+4
27.	KK27	24	26	+2
28.	KK28	34	34	-
29.	KK29	22	28	+6
30.	KK30	24	24	-
31.	KK31	24	24	-
32.	KK32	24	26	+2
33.	KK33	24	26	+2
34.	KK34	22	24	+2

LAMPIRAN 6

DISTRIBUSI FREKUENSI DATA

KELOMPOK KONTROL DAN

KELOMPOK EKSPERIMEN

A. Pretest Kelas Kontrol

Statistics		
Skor Pretest Kelas Kontrol 7D		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		23.47
Std. Error of Mean		.841
Median		24.00
Mode		24
Std. Deviation		4.907
Variance		24.075
Range		20
Minimum		14
Maximum		34
Sum		798

Skor Pretest Kelas Kontrol 7D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	2.9	2.9	2.9
	32	1	2.9	2.9	5.9
	30	3	8.8	8.8	14.7
	28	3	8.8	8.8	23.5
	26	3	8.8	8.8	32.4
	24	8	23.5	23.5	55.9
	22	6	17.6	17.6	73.5
	20	3	8.8	8.8	82.4
	18	2	5.9	5.9	88.2
	16	2	5.9	5.9	94.1
	14	2	5.9	5.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

B. Pretest Kelas Eksperimen

Statistics		
Skor Pretest Kelas Eksperimen 7E		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		23.76
Std. Error of Mean		.852
Median		24.00
Mode		24
Std. Deviation		4.967
Variance		24.670
Range		20
Minimum		14
Maximum		34
Sum		808

Skor Pretest Kelas Eksperimen 7E					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	2.9	2.9	2.9
	32	2	5.9	5.9	8.8
	30	3	8.8	8.8	17.6
	28	3	8.8	8.8	26.5
	26	3	8.8	8.8	35.3
	24	7	20.6	20.6	55.9
	22	5	14.7	14.7	70.6
	20	4	11.8	11.8	82.4
	18	3	8.8	8.8	91.2
	16	2	5.9	5.9	97.1
	14	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

C. *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics		
Skor Posttest Kelas Kontrol 7D		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		25.65
Std. Error of Mean		.799
Median		26.00
Mode		26
Std. Deviation		4.657
Variance		21.690
Range		20
Minimum		16
Maximum		36
Sum		872

Skor Posttest Kelas Kontrol 7D					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	2.9	2.9	2.9
	34	1	2.9	2.9	5.9
	32	3	8.8	8.8	14.7
	30	3	8.8	8.8	23.5
	28	3	8.8	8.8	32.4
	26	8	23.5	23.5	55.9
	24	6	17.6	17.6	73.5
	22	4	11.8	11.8	85.3
	20	2	5.9	5.9	91.2
	18	2	5.9	5.9	97.1
	16	1	2.9	2.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

D. *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics		
Skor Posttest Kelas Eksperimen 7E		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		30.94
Std. Error of Mean		.723
Median		31.00
Mode		32
Std. Deviation		4.214
Variance		17.754
Range		16
Minimum		24
Maximum		40
Sum		1052

Skor Posttest Kelas Eksperimen 7E					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	2.9	2.9	2.9
	38	2	5.9	5.9	8.8
	36	3	8.8	8.8	17.6
	34	4	11.8	11.8	29.4
	32	7	20.6	20.6	50.0
	30	6	17.6	17.6	67.6
	28	4	11.8	11.8	79.4
	26	4	11.8	11.8	91.2
	24	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7
UJI NORMALITAS SEBARAN

LAMPIRAN 8

UJI HOMOGENITAS VARIAN

A. Perhitungan Data *Pretest*

Descriptives				
Pretest				
		Eksperimen	Kontrol	Total
N		34	34	68
Mean		23.76	23.47	23.62
Std. Deviation		4.967	4.907	4.902
Std. Error		.852	.841	.594
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.03	21.76	22.43
	Upper Bound	25.50	25.18	24.80
Minimum		14	14	14
Maximum		34	34	34

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.037	1	66	.848

ANOVA					
Pretest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.471	1	1.471	.060	.807
Within Groups	1608.588	66	24.373		
Total	1610.059	67			

B. Perhitungan Data *Posttest*

Descriptives				
Posttest				
		Eksperimen	Kontrol	Total
N		34	34	68
Mean		30.94	25.65	28.29
Std. Deviation		4.214	4.657	5.152
Std. Error		.723	.799	.625
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.47	24.02	27.05
	Upper Bound	32.41	27.27	29.54
Minimum		24	16	16
Maximum		40	36	40

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.060	1	66	.807

ANOVA					
Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	476.471	1	476.471	24.159	.000
Within Groups	1301.647	66	19.722		
Total	1778.118	67			

LAMPIRAN 9

PERHITUNGAN UJI-T

A. Uji-t Data *Pretest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	34	23.76	4.967	.852
	Kontrol	34	23.47	4.907	.841

Independent Samples Test				
		Pretest		
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		.037	
	Sig.		.848	
t-test for Equality of Means	t		.246	.246
	df		66	65.990
	Sig. (2-tailed)		.807	.807
	Mean Difference		.294	.294
	Std. Error Difference		1.197	1.197
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.096	-2.097
		Upper	2.685	2.685

B. Uji-t Data *Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics					
	Jenis Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	34	30.94	4.214	.723
	Kontrol	34	25.65	4.657	.799

Independent Samples Test				
			Posttest	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		.060	
	Sig.		.807	
t-test for Equality of Means	t		4.915	4.915
	df		66	65.349
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Mean Difference		5.294	5.294
	Std. Error Difference		1.077	1.077
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3.144	3.143
		Upper	7.445	7.445

C. Uji-t Data *Pretest dan Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Kelas Kontrol 7D	23.47	34	4.907	.841
	Skor Posttest Kelas Kontrol 7D	25.65	34	4.657	.799

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Kelas Kontrol 7D & Skor Posttest Kelas Kontrol 7D	34	.867	.000

Paired Samples Test				
			Pair 1	
			Skor Pretest Kelas Kontrol 7D - Skor Posttest Kelas Kontrol 7D	
Paired Differences	Mean		-2.176	
	Std. Deviation		2.480	
	Std. Error Mean		.425	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-3.042	
		Upper	-1.311	
t			-5.118	
df			33	
Sig. (2-tailed)			.000	

D. Uji-t Data *Pretest dan Posttest* Membaca Cerpen Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Skor Pretest Kelas Eksperimen 7E	23.76	34	4.967	.852
	Skor Posttest Kelas Eksperimen 7E	30.94	34	4.214	.723

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pretest Kelas Eksperimen 7E & Skor Posttest Kelas Eksperimen 7E	34	.717	.000

Paired Samples Test					
				Pair 1	
				Skor Pretest Kelas Eksperimen 7E - Skor Posttest Kelas Eksperimen 7E	
Paired Differences	Mean			-7.176	
	Std. Deviation			3.520	
	Std. Error Mean			.604	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-8.405	
		Upper		-5.948	
t				-11.887	
df				33	
Sig. (2-tailed)				.000	

LAMPIRAN 10
HASIL *PRETEST*, *TREATMENT*, DAN
POSTTEST

Lampiran 10a	: Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol
Lampiran 10b	: Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen
Lampiran 10c	: Perlakuan (<i>Treatment</i>) Kelompok Eksperimen
Lampiran 10d	: Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol
Lampiran 10e	: Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen

Lampiran 10a : Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Nama : Nurul Fherina A Kelas : VIII D No. Absen : 22	1 3 1 1 3 3 1 1 = (14)
--	------------------------

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

- 1.) Rinta ✓ Wakil? ①
- 2.) Dirumah Rinta ✓ alasan/bukti? ③
- 3.) Kesalahan Rinta: Karena Rinta tidak mau memaafkan Anya X ①
- 4.) yang menjadi pemicu dalam persahabatan cuma gara-gara hal yang kecil X ①
- 5.) Memaafkan Anya atas kesalahan yang diperbuat ③ alasan/bukti?
- 6.) Kembali melakukan persahabatan ③
- 7.) Alasan Andre menyamar supaya Ranti memaafkan kesalahan Anya X ①
- 8.) persahabatan itu penting... ① kurang tepat

(14)

1 3 1 3 3 1 1

(Pre/KK/VIID/22)

Nama : Putri Nur Ramadhani Kelas : VIII D No. Absen : 23	26
--	----

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Rinta ✓ Pemaaf? ①
2. Di kamar Rinta ③
3. Tema : Persahabatan ⑤

karena didalam cerita tsb menceritakan bahwa persahabatan itu lebih berharga dari pada hal apapun.

4. yg menjadi pemicu dlm konflik tsb adalah poster Rinta yg telah sobek karena kesengajaan yg dibuat oleh Anya ⑤
5. Rinta memaafkan Anya karena Rinta sadar bahwa persahabatannya itu lebih berharga daripada posternya ⑤
6. Persahabatan Rinta & Anya berjalan dengan baik karena Rinta telah memaafkan kesalahan yg telah dibuat Anya. ⑤
7. Agar Rinta sadar bahwa persahabatan itu lebih berharga daripada poster & agar Rinta mau memaafkan kesalahan yg telah dibuat oleh Anya. ①
8. Kita harus teliti (cermat) sebelum melakukan hal apapun (bertindak) X karena hal itu akan menjadikan orang merasa sakit / terpuak ①

(Pre/KK/VIID/23)

Lampiran 10b : Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nama : Julang arya duta Kelas : 7E No. Absen : 20	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">18</div>
---	--

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Rinta, ~~Wataknya~~ Penakut, mudah di bohongi. (1)
2. Di rumah Rinta. (3)
3. Dendam Rinta Akibat Poster. (1)
4. Anya tidak sengaja menyobek poster Rinta. (3)
5. Meminta maaf Anya. (3)
6. Persahabatanya kembali baik lagi. (3)
7. Agar rinta meminta maaf anya. (1) kurang tepat
8. Janganlah mudah dendam dengan sahabatnya sendiri. (3)

(Pre/KE/VIII/20)

Nama : Karina Artha M. Kelas : 7E No. Absen : 21	<div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; width: 40px; height: 40px; margin: 0 auto; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">24</div>
--	--

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Tokoh utama nya adalah Rinta, karena Rinta yang sering diceritakan. Wataknya adalah pendendam, (3) alasan?
2. Latar tempat terjadinya konflik Rinta dan Anya di kamar Rinta. (3) alasan/bukti?
3. temanya persahabatan, karena disitu diceritakan kisah persahabatan Rinta dan Anya (3) alasan/bukti?
4. Sobeknya posternya Rinta, karena Anya tidak sengaja menyobek poster Rinta (3)
5. menengok Anya ke Rumah Sakit dan meminta maaf kepada Anya (3)
6. Akur kembali, karena akhirnya Rinta meminta maaf kepada Anya (3)
7. sebagai usaha supaya Rinta dan Anya baik (3)
8. Jangan jadi pendendam, jadilah pem maaf (3)

24

(Pre/KE/VIII/21)

Lampiran 10c : Perlakuan (*Treatment*) Kelompok Eksperimen

- ①. Karina Artha M. (21)
- ②. Tri Ayu Arika (32)
- ③. Maretha Maharani (25)
- ④. Faudhida Nabila (11).

Bagan Narrative Pyramid.

"Sepatu ditukar Makanan"

Arin

suka mendong

di toko sepatu

Arin merasa kehilangan uang

Arin ingin membeli sepatu baru

Arin memberi uang pada pengemis jalanan

Arin merasa kehilangan uang untuk membeli sepatu

Arin baru sadar uangnya dibelikan kepada pengemis itu

- tokoh utama adalah Arin.
- wataknya mandiri, bijaksana, dermawan, rajin, dan pandai. Arin memberikan uang yang digunakan untuk membeli sepatu kepada pengemis dengan ikhlas, dan ia tidak mau merepotkan orangnya untuk mengantarkanya ke toko sepatu.
- Later tempat Arin kehilangan ~~sepatu~~ ^{uang} saat di toko sepatu. ~~sa~~ ~~sa~~ saat ia akan membayar.
- disaat akan membayar sepatu Arin merasa kehilangan uangnya. (Kutipan: Astaga! dimana uang seratus ribu dari mama tadi? Kenapa tidak ada dikantongku.)
- Arin ingin membeli sepatu baru. (Kutipan: Arin memang sudah lama ingin membeli sepatu baru yang terpagang di etalase toko dekat rumahnya).
- ~~Arin merasa kehilangan uang untuk membeli sepatu~~
- Arin memberi uang pada pengemis jalanan. (Kutipan: Arin melihat anak itu dengan iba. Tapi, ia ingin buru-buru pergi ke toko sepatu karena takut sepatu itu akan dibeli orang lain. Tiba-tiba Arin ingat mempunyai uang sepuluh ribuan. Ia langsung merogoh sakunya dan memberikan uang kepada anak itu.
- Arin merasa kehilangan uang untuk membeli sepatu saat akan membayar.
- ~~Arin itu~~
- Arin merasa bahagia dan ikhlas dpt membantu serama. (Kutipan: "Menerima itu mengembirakan". Kutipan: memberi dg ikhlas itu ternyata ~~tidak~~ lebih mengembirakan).
- Tema: Budi pekerti. Karena keseluruhan cerita itu mengandung unsur perilaku mulia. Contoh: Arin mau ~~memberi~~ memberi uang pd pengemis itu.

(Treat/KE/VIIE/RED)

1. Afri. Wataknya, mandiri, bijaksana, dermawan, rajin, dan pandai. Afri memberikan uang yang digunakan untuk membeli sepatu kepada pengemis dengan ikhlas, dan ia tidak mau merepotkan orangtuanya untuk mengantarnya ke toko sepatu.
- X Disaat pengemis tadi mendekati Afri di depan toko sepatu dan berterimakasih karena telah diberi uang seratus ribu. (kutipan dalam cerpen)
2. Disaat akan membayar sepatu di kasir (kutipan dalam cerpen: Astaga! Di mana uang seratus ribu dari mama tadi? kenapa tidak ada di kantongku "pikir Afri")
3. Budi Pekerti. Karena keseluruhan cerita itu mengandung unsur perilaku mulia. Contohnya, Afri tidak mau merepotkan ibunya untuk mengantar pergi ke toko, Afri memberikan sejumlah uang kepada pengemis. Setelah ia ~~terasa~~ dijelaskan pengemis datang dan berterimakasih ia merasa ikhlas dan senang.
4. Afri merasa kehilangan uang untuk membeli sepatu
5. Karena uang yang digunakan untuk membeli sepatu tidak ada dan ia tidak sadan + memberikan uangnya yang seratus ribu kepada pengemis.
6. Ia merasa senang gembira, dan ikhlas. Dia pun tertawa mendengar cerita pengemis itu dibanding saat menerima uang dari ibunya.
7. Mereka ingin berterimakasih kepada Afri atas uang seratus ribu yg mereka gunakan untuk membeli makanan, dan obat untuk Ibu.
8. Jadilah anak yang mandiri tidak merepotkan orang tua
 - Memberikan kepada sesama dengan hati yang ikhlas
 - Memberi lebih baik dan pada menerima
 - Semakin tambah ~~usia~~ usia haruslah semakin bijaksana.

Lampiran 10d : Hasil Posttest Kelompok Kontrol

Nama : Nurul Fhenina A Kelas : VIII D No. Absen : 22	$3 \ 1 \ 1 \ 3 \ 3 \ 3 \ 1 \ 3 = (18)$
--	--

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Tokoh = Dina.
 watak = Malas dan gak disiplin. (3) alasan?
2. Di rumah Mia. (1)
3. Terlambat karena sering nonton tv hingga larut malam sehingga bangun nya kesiang. (1)
4. Dina sering terlambat karena tidak disiplin dan malas. (3)
5. Dina terlambat sekolah karena nonton tv hingga terlambat malam. (3)
6. Dina terlambat saat kerja kelompok karena ketiduran saat merekam kaset Andi. (3)
7. Supaya Dina bertobat. (1)
8. Supaya kita tidak boleh malas dan tidak disiplin. (3)

(Post/KK/VIID/22)

Nama : Putri Nur Ramadhani Kelas : VIII D No. Absen : 23	30
--	------

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Tokoh utama = Dina.
 watak = Dina sering terlambat.
 Karena Dina selalu bangun kesiang sehingga terlambat untuk pergi ke sekolah. (5)
2. "Ingat! Kita harus di dekat telepon umum jam 08.00".
 di telepon umum Stasiun Klaten. (5)
3. Persahabatan. di dalam cerita tsb menjelaskan bahwa Andi, Mia & Mia adalah sahabat Dina & diajarkan mereka yg suka terlambat atau ke lokasi yg di Cepol atau Inereng. (1) adalah Dina.
4. Sering terlambat (regret).
 karena Dina menonton tv sampai larut malam & Dina tdk disiplin. (5)
5. Karena Dina menonton TV sampai larut malam sehingga bangun kesiang & terlambat. Dan Dina itu adalah orang yg malas & tdk disiplin sehingga disaat dia merekam kaset Andi Dina menunggu rekaman itu sampai ketiduran. Padahal Dina menunggu kaset Andi itu sudah seminggu yg lalu. (5)
6. Karena Dina lupa merekam kaset Andi, sehingga sesudah pulang sekolah Dina langsung mengukut atik tape-recorder-nya untuk merekam kaset Andi. Ketika menunggu kasetnya merekam, Dina ketiduran sehingga Dina terlambat untuk kerja kelompok di rumah Mia. (5)
7. Supaya Dina tidak terlambat lagi & mulai belajar disiplin. (3)
8. Supaya kita mengembalikan benda yg kita pinjam dengan tepat waktu. (1)

(Post/KK/VIID/23)

Lampiran 10e : Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nama : Kafina Artha M.

Kelas : 7E

No. Absen : 21

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Dina. Karena ia banyak diceritakan dalam cerita, dan terdapat dalam keseluruhan cerita. Wataknya pemalas, buktinya ia bangun kesiangkan karena nonton tv hingga larut malam, kemudian ia lupa merekam kaset milik Andi yang sudah dipinjam seminggu, ia pun selalu terlambat jika berangkat, wataknya tidak disiplin karena selalu ngaret jika berangkat dan tidak tepat waktu. (5)
2. Dekat telepon umum di dalam Stasiun Kiaracondong "... Besok Minggu, kan kita mau ke Bogor naik kereta, jadi harus tepat waktu biar nggak ketinggalan kereta. Ingat! kita ketemuan di dekat telepon umum jam 08.00" dan "Hari Minggu, pukul 07.45 Dina sudah bergegas ke Stasiun Kiaracondong. Ketika tiba di Stasiun, dia langsung menuju telepon umum". (5)
3. Tema nya Kedisiplinan. Karena secara keseluruhan, cerita itu menceritakan seorang anak yang tidak tepat waktu. (5)
4. Selalu ngaret jika akan pergi, dan itu membuat teman-teman Dina kesal, akibatnya ia diberi karena keseluruhan cerita itu mengenai Dina yang selalu ngaret. (5)
5. Karena nonton tv hingga larut malam, akibatnya ia bangun kesiangkan. Karena Dina menceritakan / menjelaskan alasannya seperti diatas kepada Pak Guru. (5)
6. Ia kefiduran hingga jam 15.30 padahal janjinya jam 15.00, ditambah ia lupa merekam kaset milik Andi sehingga saat ia bangun kaset nya belum selesai terekam. Buktinya ia menceritakan alasan karena datang ngaret kepada teman-temannya yang sudah lama menunggu Dina, seperti alasan nya adalah diatas. (5)
7. Agar ia tidak terlambat datang, dan berangkat lebih awal sehingga bisa merasakan gimana sebelum nunggu orang. Buktinya, Nia menceritakan kepada Dina atas menyuruh Dina kumpul jam 08.00 (5)
8.
 - Janganlah jadi anak pemalas, karena membuat gelisah & terburu-buru
 - Datanglah tepat waktu, agar tidak membuat kesal teman karena menunggu lama dan haruslah seorang murid masuk tepat waktu
 - Jadilah anak disiplin, dengan disiplin semuanya menjadi nyaman baik diri sendiri maupun orang lain. (5)

(Post/KE/VIII/21)

Nama : Julang arya duta

Kelas : 7E

No. Absen : 20

(24)

Berikan alasan dan bukti pendukung sebagai penguatan terhadap jawaban kalian!

1. Dina, sura terlambat/ngaret, pemalas. (3)
2. Di Stasiun, Dina disuruh temannya berangkat ke stasiun jam-8, Padahal (5) sebenarnya keretanya berangkat jam 08.30. karena tarut ter lambat Dina suruh berangkat lebih awal.
3. Dina sura mengaret X (1)
4. Dina sura ngaret, Karena dina sura tidur malam tidak kenal waktu (3)
5. Karena tidur malam-malam. (3)
6. Karena dina baru menonton film naset yang di pinjam an mia, padahal sudah dipinjamran 2 minggu lalu. X (1)
7. Karena dina sura terlambat, jadi dina di suruh teman-temanya datang lebih awal. (5)
8. Jangan lah sura ngaret (3)

(Post/KE/VIII/20)

LAMPIRAN 11
DOKUMENTASI PENELITIAN



Pretest Kelompok Eksperimen



Pretest Kelompok Kontrol



Perlakuan Kelompok Eksperimen



Presentasi Kelompok Eksperimen



Posttest Kelompok Eksperimen



Posttest Kelompok Kontrol

LAMPIRAN 12
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 041/UN34.12/PBSI/II/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,
Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Suharini
NIM : 10201241046
Jur/Prodi : PBSI/PBSI
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Yogyakarta.

Judul : Keefektifan Strategi *Narative Pyramid* dalam Pembelajaran Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan: Februari - Maret 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0107c/UN.34.12/DT/I/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Januari 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI NARRATIVE PYRAMID DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SUHARINI
NIM : 10201241046
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubdas Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN
 070 /Reg / VI / 670 / 2 / 2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nomor : **0107C/UN.34.12/DT/II/2014**

Tanggal : **24 JANUARI 2014**

Perihal : **IJIN RISET/PENELITIAN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SUHARINI**

NIP/NIM : **10201241046**

Alamat : **KARANGMALANG, YOGYAKARTA**

Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI NARRATIVE PYRAMID DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA**

Lokasi : **KOTA YOGYAKARTA**

Waktu : **03 FEBRUARI 2014** s/d **03 MEI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menandatangani ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **03 FEBRUARI 2014**



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
4. **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. Yang Bersangkutan



DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0340
0673/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/reg/V/670/2/2014 Tanggal : 03/02/2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : SUHARINI NO MHS / NIM : 1021241046
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Anwar Efendi, M. Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : KEEFEKTIFAN STRATEGI NARRATIVE PYRAMID DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 03/02/2014 Sampai 03/05/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

SUHARINI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP Negeri 3 Yogyakarta
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 4-2-2014

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jln. Pajeksan 18 Yogyakarta 55271 Telp. /Fax. 0274513019 EMAIL: smpn3yk@yahoo.co.id
HOT LINE SMS: 08122780001 HOT LINE EMAIL: upik@ogjakota.go.id WEBSITE: www.smpn3yk.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 463

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MARSONO, M.M
NIP : 19670601 199303 1 007
Pangkat/Golongan : Pembina /IVa
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SUHARINI
NO NHS / NIM : 1021241046
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Fak. Bahasa dan Seni UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Waktu : 03 Februari 2014 s/d 06 Mei 2014
Penanggungjawab : Dr. ANWAR EFENDI, M.Si.

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 3 pada tanggal, 03 Februari 2014 s/d 06 Maret 2014.

Dengan Judul Penelitian : KEEFEKTIFAN STRATEGI *NARRATIVE PYRAMID*
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 YOGYAKARTA

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Maret 2014
Kepala Sekolah

Drs. MARSONO, M.M
NIP. 19670601 199303 1 007

SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN